# PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK

Laporan Keuangan Tanggal 30 Juni 2019,
31 Desember 2018, 2017 dan 2016
Dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 30 Juni 2019
Dan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2018, 2017 dan 2016
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)



# **SPD TPC**

### SURAT PERNYATAAN DIREKSI **TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS** LAPORAN KEUANGAN

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK TANGGAL 30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

Heffy Hartono

Alamat kantor

Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara

Alamat domisili/ sesuai

KTP atau kartu identitas lain :

Jl. Pinisi Permai 6 No. 25, RT/RW 005/007

Penjaringan, Jakarta Utara

Jabatan

Direktur Utama

Nama

Thomas Verdiyanto

Alamat kantor

Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara

Alamat domisili/ sesuai

KTP atau kartu identitas lain :

Gading Serpong Sektor 7.A DB 11/29 RT/RW 003/003 Kel.Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Tangerang

Jabatan

Direktur

#### Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
- Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar 2. Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 16 Oktober 2019

Heffy Hartono

Direktur Utama

Thomas Verdiyanto

Direktur

### **DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 69

\*\*\*\*\*\*\*

Rödl & Partner

# Teramihardja, Pradhono & Chandra

Registered Public Accountants License No. 487/KM. 1/2011 Member firm of Rödl International GmbH

AXA TOWER 27<sup>th</sup> Floor Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi Jakarta 12940 - INDONESIA

Tel: (62-21) 30056267, 30056268 Fax: (62-21) 30056269

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

# Laporan No. 00288/2.0851/AU.1/04/0272-2/1/X/2019

# Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

# Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

# Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

# **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tanggal 30 Juni 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Hal lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, yang disajikan sebagai angka komparatif terhadap laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 tidak diaudit atau direviu. Kami tidak mengaudit atau mereviu laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2018 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tersebut.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran umum perdana efek ekuitas PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Umum") serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00272/2.0851/AU.1/04/0272-2/1/IX/2019 tertanggal 10 September 2019 atas laporan keuangan Perusahaan tanggal 30 Juni 2019 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Seperti dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut di atas yang disertai dengan tambahan pengungkapan tertentu pada catatan atas laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Drs. Nursal Ak., CA., CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0272

16 Oktober 2019

# PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

				31 Desember	
	Catatan	30 Juni 2019 *)	2018	2017	2016
ASET					· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
ASET LANCAR					
Kas dan bank	2c, 2m, 4	15.299.095.056	12.053.472.462	11.125.527.597	10.301.876.321
Piutang usaha	2c, 2d, 2k,				
Pihak berelasi	5, 10, 23	27.013.169.403	33.942.840.183	27.588.899.639	30.830.573.681
Pihak ketiga	2c, 2d, 5, 10	18.845.573.903	40.740.308.438	20.059.757.284	18.148.586.869
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	2c, 2k, 23	531.747.609	1.383.117.205	162.919.378	-
Pihak ketiga	2c	277.609.987	1.183.912.049	325.016.252	787.875.237
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 359.827.368 pada tanggal					
30 Juni 2019	2e, 6, 10	147.489.248.593	136.622.637.680	99.867.079.238	109.401.365.538
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2f, 2k, 7, 23	20.287.394.460	34.978.799.138	9.789.882.175	19.839.104.589
Pajak dibayar di muka	2n, 12	32.364.487.277	21.263.213.021	13.115.509.480	15.383.070.293
Jumlah Aset Lancar		262.108.326.288	282.168.300.176	182.034.591.043	204.692.452.528
ASET TIDAK LANCAR Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 460.673.040.362 pada tanggal 30 Juni 2019, Rp 420.092.102.239 pada tanggal 31 Desember 2018 Rp 345.154.811.160 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 273.278.947.987 pada tanggal 31 Desember 2016 Aset pajak tangguhan Aset tidak lancar lainnya	2g, 2i, 8, 10 2n, 12 2h, 2n, 8, 9, 12	801.650.180.096 10.652.219.497 2.145.069.664	814.442.950.840 9.702.017.514 3.266.846.355	859.045.248.386 9.039.513.861 5.838.821.055	906.472.593.814 7.053.762.618 3.373.386.135
Jumlah Aset Tidak Lancar		814.447.469.257	827.411.814.709	873.923.583.302	916.899.742.567
JUMLAH ASET		1.076.555.795.545	1.109.580.114.885	1.055.958.174.345	1.121.592.195.095

<sup>\*)</sup> Laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT First Light Pratama yang dijual pada Februari 2019 (Catatan 1c).

# PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) TANGGAL 30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

				31 Desember	
C	Catatan	30 Juni 2019 *)	2018	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek Utang usaha	2c, 10	70.031.944.099	69.887.699.756	35.000.000.000	38.339.857.284
	k, 11, 23	216.571.321	-	62.607.499	901.531.007
Pihak ketiga	2c, 11	34.127.538.617	24.779.613.189	15.726.627.657	15.117.518.253
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c, 13	- 000 004 000	2.595.460.048	6.995.274.617	8.596.606.585
Utang pajak Uang muka dari pelanggan	2n, 12 18	3.392.091.803 63.490.547	10.379.158.437 242.516.548	1.048.110.233 134.686.669	1.029.716.023
Biaya masih harus dibayar	2c, 14	7.807.009.435	8.534.651.865	5.867.121.305	4.261.538.294
Utang jangka panjang yang jatuh	- /				
tempo dalam waktu satu tahun					
Utang bank	2c, 10	58.890.074.607	71.537.359.675	69.894.661.204	113.537.409.789
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		174.528.720.429	187.956.459.518	134.729.089.184	181.784.177.235
LIABILITAS JANGKA PANJANG  Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Utang bank  Utang lain-lain - pihak berelasi 2c, 2  Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2c, 10 k, 13, 23 2o, 15	84.302.247.920 10.385.023.496 16.830.420.451	108.817.016.943 32.985.023.496 15.409.964.835	155.699.390.413 48.185.023.496 13.561.865.554	223.660.911.664 207.785.023.496 9.903.412.133
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		111.517.691.867	157.212.005.274	217.446.279.463	441.349.347.293
Jumlah Liabilitas		286.046.412.296	345.168.464.792	352.175.368.647	623.133.524.528
ournan Elabinao					
EKUITAS Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Modal saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham Modal dasar - 10.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2019, 4.500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 Uang muka setoran modal saham Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	16 17	800.000.000.000	450.000.000.000 350.000.000.000 (64.740.000	450.000.000.000 350.000.000.000 64.740.000	450.000.000.000 150.000.000.000 64.740.000
Laba (rugi) komprehensif lain Defisit		219.752.192 (9.710.368.943)	(223.869.975) (35.440.654.944)	(959.974.324) (95.336.582.591)	(618.507.246) (101.002.300.562)
Sub-jumlah		790.509.383.249	764.400.215.081	703.768.183.085	498.443.932.192
Kepentingan Non-Pengendali	2b	-	11.435.012	14.622.613	14.738.375
Jumlah Ekuitas		790.509.383.249	764.411.650.093	703.782.805.698	498.458.670.567
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.076.555.795.545	1.109.580.114.885	1.055.958.174.345	1.121.592.195.095

<sup>\*)</sup> Laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT First Light Pratama yang dijual pada Februari 2019 (Catatan 1c).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

		Enam Bulan ya Pada Tangg		Tahun yang Berakhir	Pada Tanggal 31 Dese	mber
	Catatan	2019 *)	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
PENJUALAN BERSIH	2k, 2l, 18, 23	300.065.800.068	244.274.842.755	608.680.140.771	442.688.501.663	569.554.323.931
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k, 2l, 19, 23	(216.960.459.860)	(170.641.522.179)	(419.094.977.351)	(332.141.667.454)	(396.348.725.755)
LABA BRUTO		83.105.340.208	73.633.320.576	189.585.163.420	110.546.834.209	173.205.598.176
Beban penjualan Beban umum dan administrasi	2l, 20 2k, 2l,	(31.607.156.936)	(26.416.512.619)	(72.007.457.054)	(64.216.944.216)	(99.232.329.147)
Beban keuangan Selisih kurs - bersih Pendapatan bunga Lain-lain - bersih	21, 23 2l 2m 2l 2k, 22, 23	(13.909.975.305) (8.301.039.050) 2.360.320.627 10.362.351 684.893.817	(10.883.121.999) (8.613.815.243) (8.092.987.516) 18.307.984 719.247.480	(25.511.269.615) (16.751.617.054) (8.104.227.732) 32.031.526 3.419.320.536	(24.181.848.788) (20.855.834.868) 18.887.289 20.128.894 2.462.450.806	(19.654.005.691 ) (27.617.980.300 ) 6.340.704.240 43.712.811 1.244.938.160
LABA SEBELUM MANFAAT	ZK, ZZ, Z3	004.093.817	119.247.400	3.419.320.330	2.402.430.000	1.244.930.100
(BEBAN) PAJAK PENGHASIL	AN	32.342.745.712	20.364.438.663	70.661.944.027	3.793.673.326	34.330.638.249
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN Pajak kini Pajak tangguhan	2n, 12	(7.710.535.750) 1.098.076.039	- 981.194.876	(11.677.075.750) 907.871.769	- 1.871.928.883	1.451.148.329
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(6.612.459.711)	981.194.876	(10.769.203.981)	1.871.928.883	1.451.148.329
LABA PERIODE BERJALAN		25.730.286.001	21.345.633.539	59.892.740.046	5.665.602.209	35.781.786.578
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LA Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2o, 15 2n, 12	591.496.223 (147.874.056)	(159.914.615)	981.472.465 (245.368.116)	(455.289.438) 113.822.360	(336.286.506)
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	211, 12	443.622.167	(119.935.961)	736.104.349	(341.467.078)	(252.214.879 )
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		26.173.908.168	21.225.697.578	60.628.844.395	5.324.135.131	35.529.571.699
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	2b	25.730.286.001	21.345.715.738 (82.199)	59.895.927.647 (3.187.601)	5.665.717.971 (115.762)	35.781.834.825 (48.247)
JUMLAH		25.730.286.001	21.345.633.539	59.892.740.046	5.665.602.209	35.781.786.578
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKA KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	<b>AN</b> 2b	26.173.908.168	21.225.779.777 (82.199)	60.632.031.996 (3.187.601) 60.628.844.395	5.324.250.893 (115.762)	35.529.619.946 (48.247)
JUMLAH		26.173.908.168	21.225.697.578	00.020.044.395	5.324.135.131	35.529.571.699
Laba per Saham Dasar dan Dilusia yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	an 2p, 26	3	5	13	1	8

<sup>\*)</sup> Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT First Light Pratama yang dijual pada Februari 2019 (Catatan 1c).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

#### Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Catatan	Modal Saham	Uang Muka Setoran Modal Saham	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Laba (Rugi) Komprehensif Lain	Defisit	Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2015		450.000.000.000	150.000.000.000		(366.292.367)	(136.784.135.387)	462.849.572.246	14.526.622	462.864.098.868
Dampak penerapan PSAK No. 70		-	-	64.740.000	-	-	64.740.000	260.000	65.000.000
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	35.781.834.825	35.781.834.825	(48.247)	35.781.786.578
Rugi komprehensif lain - setelah paj	jak	-	-	-	(252.214.879)	-	(252.214.879)	-	(252.214.879)
Saldo 31 Desember 2016		450.000.000.000	150.000.000.000	64.740.000	(618.507.246)	(101.002.300.562)	498.443.932.192	14.738.375	498.458.670.567
Uang muka setoran modal saham	17	-	200.000.000.000	-	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	5.665.717.971	5.665.717.971	(115.762)	5.665.602.209
Rugi komprehensif lain - setelah paj	jak	-	-	-	(341.467.078)	-	(341.467.078)	-	(341.467.078)
Saldo 31 Desember 2017		450.000.000.000	350.000.000.000	64.740.000	(959.974.324)	(95.336.582.591)	703.768.183.085	14.622.613	703.782.805.698
Laba periode berjalan		-	-	-	-	21.345.715.738	21.345.715.738	(82.199)	21.345.633.539
Rugi komprehensif lain - setelah paj	jak	-	-	-	(119.935.961)	-	(119.935.961)	-	(119.935.961)
Saldo 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit	:)	450.000.000.000	350.000.000.000	64.740.000	(1.079.910.285)	(73.990.866.853)	724.993.962.862	14.540.414	725.008.503.276

<sup>\*)</sup> Laporan perubahan ekuitas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT First Light Pratama yang dijual pada Februari 2019 (Catatan 1c).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

#### Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Catatan	Modal Saham	Uang Muka Setoran Modal Saham	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Laba (Rugi) Komprehensif Lain	Defisit	Sub-Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2017		450.000.000.000	350.000.000.000	64.740.000	(959.974.324)	(95.336.582.591)	703.768.183.085	14.622.613	703.782.805.698
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	59.895.927.647	59.895.927.647	(3.187.601)	59.892.740.046
Laba komprehensif lain - setelah pa	ajak	-	-	-	736.104.349	-	736.104.349	-	736.104.349
Saldo 31 Desember 2018		450.000.000.000	350.000.000.000	64.740.000	(223.869.975)	(35.440.654.944)	764.400.215.081	11.435.012	764.411.650.093
Setoran modal saham		350.000.000.000	(350.000.000.000)	-	-	-	-	-	-
Laba periode berjalan		-	-	-	-	25.730.286.001	25.730.286.001	-	25.730.286.001
Laba komprehensif lain - setelah pa	ajak	-	-	-	443.622.167	-	443.622.167	-	443.622.167
Pelepasan saham Entitas Anak	1c	-	-	(64.740.000)	-	-	(64.740.000)	(11.435.012)	(76.175.012)
Saldo 30 Juni 2019 *)		800.000.000.000			219.752.192	(9.710.368.943)	790.509.383.249	-	790.509.383.249

<sup>\*)</sup> Laporan perubahan ekuitas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT First Light Pratama yang dijual pada Februari 2019 (Catatan 1c).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2018, 2017 DAN 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

		Enam Bulan ya Pada Tangg		Tahun yang B	erakhir Pada Tanggal 3	1 Desember
	Catatan	2019 *)	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
ARUS KAS DARI						
AKTIVITAS OPERASI Penerimaan kas dari						
pelanggan		328.711.179.382	242.211.681.827	581.753.478.952	444.153.691.959	581.261.784.500
Pembayaran kas kepada pemasok		(133.154.719.279)	(135.309.444.144)	(343.491.378.022)	(197.758.463.624)	(264.403.846.208 )
Pembayaran kas kepada		(133.154.719.279)	(135.309.444.144)	(343.491.376.022)	(197.756.465.624)	(204.403.040.206 )
karyawan		(37.330.777.799)	(31.627.187.866)	(62.868.396.342)	(53.490.242.634)	(56.155.768.506)
Pembayaran beban usaha		(40.511.240.218)	(35.354.041.297)	(77.949.506.117)	(67.675.246.576)	(103.513.580.232 )
Kas yang diperoleh dari						
operasi Pembayaran beban		117.714.442.086	39.921.008.520	97.444.198.471	125.229.739.125	157.188.589.554
keuangan		(8.704.391.933)	(8.488.353.699)	(16.773.442.966)	(21.756.985.551)	(27.939.534.024)
Penerimaan (pembayaran) pajak		(* * * * * * * * * * * * * * * * * * *	(,	(	,	,
penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(24.593.089.703)	(5.523.460.309)	(10.493.731.087)	2.131.430.146	3.708.983.271
·		(21.000.000.100)	(0.020.100.000)	(10.100.701.007)		
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		84.416.960.450	25.909.194.512	70.177.024.418	105.604.183.720	132.958.038.801
dan Aktivitas Operasi		04.410.900.430	25.909.194.512	70.177.024.410	103.004.103.720	132.936.036.601
ARUS KAS DARI						
AKTIVITAS INVESTASI Perolehan aset tetap	8	(27.965.688.106)	(3.511.567.974)	(33.496.927.004)	(28.611.516.916)	(43.981.950.931)
Penerimaan atas pelepasan	Ü	,	(6.611.661.611)	(00.100.027.001)	(20.01.1010101010)	(10.001.000.001.)
Entitas Anak Uang muka pembelian aset tetap		3.042.780.000 (69.547.410)	-	-	(2.532.299.952)	-
Perolehan aset tidak lancar lain-lain		(51.553.490)	(21.938.000)	(21.938.000)	(42.400.000)	-
Hasil penjualan aset tetap	8	` -	329.376.136	833.921.591	2.637.272.726	304.545.454
Kas Bersih yang Digunakan						
untuk Aktivitas Investasi		(25.044.009.006)	(3.204.129.838)	(32.684.943.413)	(28.548.944.142)	(43.677.405.477)
ARUS KAS DARI						
AKTIVITAS PENDANAAN Pembayaran utang bank		(106.238.473.082)	(67.074.864.657)	(167.160.812.814)	(137.977.603.775)	(139.305.356.795)
Penerimaan utang bank		72.956.546.401	58.448.181.731	145.683.415.787	21.326.863.543	61.240.633.889
Peningkatan (penurunan) utang lain-	-lain	(22.600.000.000)	(16.300.000.000)	(15.200.000.000)	40.400.000.000	(4.770.000.000)
Kas Bersih yang Digunakan						
untuk Aktivitas Pendanaan		(55.881.926.681)	(24.926.682.926)	(36.677.397.027)	(76.250.740.232)	(82.834.722.906)
KENAIKAN (PENURUNAN)						
BERSIH KAS DAN BANK		3.491.024.763	(2.221.618.252)	814.683.978	804.499.346	6.445.910.418
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN						
NILAI TUKAR ATAS						
KAS DAN BANK		(245.402.169)	248.629.343	113.260.887	19.151.930	(93.548.221 )
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		12.053.472.462	11.125.527.597	11.125.527.597	10.301.876.321	3.949.514.124
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		15.299.095.056	9.152.538.688	12.053.472.462	11.125.527.597	10.301.876.321

<sup>\*)</sup> Laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 tidak termasuk laporan arus kas PT First Light Pratama yang dijual pada Februari 2019 (Catatan 1c).

#### 1. UMUM

#### a. Pendirian Perusahaan

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 24 September 2007, berdasarkan akta Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., No. 94. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 tanggal 3 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 5 tanggal 6 Agustus 2019, antara lain sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk, merubah nilai nominal saham yang semula Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, peningkatan modal dasar dan perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0051677.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 14 Agustus 2019 (Catatan 30).

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri *medium density fibreboard (MDF)* dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012.

PT Adrindo Intiperkasa yang didirikan dan berdomisili di Indonesia adalah Entitas Induk terakhir Perusahaan.

# b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

#### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Eddy Hartono Komisaris : Suria Hartono

Direksi

Direktur Utama : Heffy Hartono
Direktur : Djojo Hartono
Direktur : Ang Andri Pribadi

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Pada tanggal 6 Agustus 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut telah mengalami perubahan sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan pada tanggal tersebut (Catatan 30).

# 1. UMUM (lanjutan)

### b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar 2,6 milyar, 1,7 milyar, 4,1 milyar, 3,8 milyar dan 3,3 milyar, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 440 orang, 389 orang, 389 orang dan 426 orang (tidak diaudit).

### c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan (%)			Jumlah Aset sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)			
				31	Desember			31 Desember		
				2018	2017	2016	2018	2017	2016	
PT First Light Pratama (FLP) Manufacturing	Industri Lem	2008	Jakarta	99,60%	99,60%	99,60%	3	4	4	

FLP didirikan di Indonesia pada tanggal 7 April 2008, berdasarkan akta Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., No. 21. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-25276.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008. FLP memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012. Pada tanggal 1 Mei 2014, FLP menghentikan kegiatan operasi komersialnya.

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan mengalihkan seluruh investasi Perusahaan pada FLP kepada Tuan Rindu, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 3.042.780.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto FLP tersebut, yaitu sebesar Rp 211.425.534 disajikan sebagai bagian akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

#### d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Oktober 2019.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal

31 Desember 2018, 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

#### b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas dan komponen lain dari ekuitas tersebut terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan.

# c. Instrumen Keuangan

# 1. Aset Keuangan

# Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

# 1. Aset Keuangan (lanjutan)

# Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

· Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

# 1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealiasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

### 2. Liabilitas Keuangan

### Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain.

# Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

# 2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

#### 3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk meyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

#### 4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

#### Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

#### Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### 5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

### 6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

### Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

# Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# d. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2c.

### e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

### f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

#### g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Perabot dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# g. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

# h. Aset Takberwujud dan Beban Ditangguhkan

### Hak atas Tanah

Perusahaan menerapkan ISAK 25, Hak atas Tanah, yang mengakibatkan reklasifikasi biaya ditangguhkan untuk hak atas tanah menjadi biaya perolehan tanah (Catatan 2g).

#### Peranti Lunak

Biaya yang berkaitan dengan biaya peranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir tahun, dengan pengaruh dari setiap perubahan yang diestimasi dihitung secara prospektif.

### i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

#### i. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

#### Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

### Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

# Sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

### Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang sesuai dengan perjanjian penjualan yang umumnya adalah sebagai berikut:

- dari penjualan ekspor yang menggunakan syarat *FOB Shipping Point*, diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman.
- dari penjualan lokal, diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis) atau berdasarkan masa manfaatnya.

### m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	_	31 Desember				
	30 Juni 2019	2018	2017	2016		
Euro Eropa (EUR) 1	16.076	16.560	16.174	14.162		
Franc Swiss (CHF) 1	14.494	14.710	13.842	13.178		
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	14.141	14.481	13.548	13.436		
Dolar Singapura (SGD) 1	10.446	10.603	10.134	9.299		
Yuan China (CNY) 1	2.057	2.110	2.073	1.937		
Yen Jepang (JP¥) 1	131	131	120	115		

#### n. Perpajakan

### Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# n. Perpajakan (lanjutan)

#### Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### n. Perpajakan (lanjutan)

#### Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

### o. Imbalan Kerja Karyawan

#### Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

# Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii. ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii. beban atau penghasilan bunga neto.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# p. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 16).

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, masing-masing sejumlah 7.651.933.702 saham dan 4.500.000 saham, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, masing-masing sejumlah 4.500.000 saham (Catatan 26).

### q. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

#### r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Perusahaan menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai pengantian tidak boleh melebihi provisi.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

# 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

# s. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### t. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

- 1. Amandemen PSAK No. 24 "Imbalan Kerja: Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".
- 2. PSAK No. 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) "Pajak Penghasilan".
- 3. ISAK No. 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- 4. ISAK No. 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

#### 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

# Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

# Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

#### 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

# Pertimbangan (lanjutan)

#### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

### Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

#### Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

### Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

# Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

### 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

### Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

#### Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 diungkapkan dalam Catatan 28.

24 December

#### 4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Kas - Rupiah	54.686.369	39.972.850	47.675.134	72.108.774
Bank				
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	287.289.108	102.926.494	2.158.616.774	327.777.942
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	140.074.325	407.760.252	361.773.741	245.620.783
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.518.677	10.763.588	1.367.410.717	11.590.728
Dolar Amerika Serikat				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				
(US\$ 990.605 pada tanggal 30 Juni 2019				
US\$ 336.196 pada tanggal				
31 Desember 2018, US\$ 230.134				
pada tanggal 31 Desember 2017				
dan US\$ 247.098 pada tanggal				
31 Desember 2016)	14.008.150.370	4.868.460.792	3.117.849.877	3.320.002.279
PT Bank DBS Indonesia				
(US\$ 15.341 pada tanggal 30 Juni 2019,				
US\$ 111.248 pada tanggal				
31 Desember 2018, US\$ 220.802				
pada tanggal 31 Desember 2017				
dan US\$ 237.172 pada tanggal				
31 Desember 2016)	216.934.818	1.610.984.750	2.991.423.464	3.186.649.441
PT Bank CIMB Niaga Tbk				
(US\$ 6.999 pada tanggal 30 Juni 2019,				
US\$ 335.446 pada tanggal				
31 Desember 2018, US\$ 65.794				
pada tanggal 31 Desember 2017				
dan US\$ 216.568 pada tanggal	00.007.003	4.057.504.573	004.070.07	0.000.040.:==
31 Desember 2016)	98.967.203	4.857.594.540	891.378.874	2.909.813.157

# 4. KAS DAN BANK (lanjutan)

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Bank (lanjutan) Pihak ketiga (lanjutan) Euro Eropa PT Bank DBS Indonesia (EUR 30.013 pada tanggal 30 Juni 2019, EUR 9.360 pada tanggal 31 Desember 2018, EUR 11.710 pada tanggal 31 Desember 2017 dan EUR 16.122 pada tanggal 31 Desember 2016)	482.474.186	155.009.196	189.399.016	228.313.217
Jumlah	15.299.095.056	12.053.472.462	11.125.527.597	10.301.876.321

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya, dijaminkan atau ditempatkan pada pihak berelasi.

#### 5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Pihak Berelasi				
Lokal - Rupiah (Catatan 23)	27.013.169.403	33.942.840.183	27.588.899.639	30.830.573.681
Pihak Ketiga				
Lokal - Rupiah	12.039.468.702	10.811.637.380	8.860.343.600	10.312.381.412
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	6.806.105.201	29.928.671.058	11.199.413.684	7.836.205.457
Sub-Jumlah	18.845.573.903	40.740.308.438	20.059.757.284	18.148.586.869
Jumlah	45.858.743.306	74.683.148.621	47.648.656.923	48.979.160.550

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Belum jatuh tempo Lewat jatuh tempo:	15.937.840.084	42.472.883.621	15.119.935.289	20.891.458.395
1 - 30 hari	12.350.174.479	11.054.564.171	17.352.815.164	12.273.948.722
31 - 60 hari	11.311.687.203	16.620.364.479	9.865.487.159	14.459.616.831
61 - 90 hari > 90 hari	6.259.041.540	4.535.336.350	5.310.419.311	1.354.136.602
Jumlah	45.858.743.306	74.683.148.621	47.648.656.923	48.979.160.550

# 5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 10).

#### 6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Bahan baku	36.091.102.596	43.561.285.113	33.924.513.506	16.244.307.237
Barang dalam proses	7.883.440.813	9.097.701.671	2.915.016.300	4.721.627.814
Barang jadi				
<i>MDF</i> Jepang	16.246.458.123	15.508.518.678	2.627.244.154	16.087.113.946
MDF Regular	16.554.181.363	7.777.408.913	8.540.470.106	8.998.918.906
MDF Middle East (ME)	23.335.325.970	13.470.674.687	8.825.289.249	4.948.780.050
Lain-lain	375.844.466	495.184.350	1.213.751.973	1.509.221.667
Perlengkapan dan suku cadang	47.362.722.630	46.711.864.268	41.820.793.950	56.891.395.918
Jumlah	147.849.075.961	136.622.637.680	99.867.079.238	109.401.365.538
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(359.827.368)	<u>-</u>		_
Bersih	147.489.248.593	136.622.637.680	99.867.079.238	109.401.365.538

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019
Saldo awal periode	-
Perubahan selama periode berjalan	359.827.368
Saldo akhir periode	359.827.368

Pada tanggal 30 Juni 2019, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar Rp 128 milyar, Rp 126 milyar, Rp 136 milyar dan Rp 136 milyar pada PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Persediaan Perusahaan dengan nilai fidusia sebesar Rp 50 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 10).

# 7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

16.339
-
46.339
58.250
58.250
04.589
1

### 8. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

20.209.967.850 456.515.062.857 681.501.639.110	Penambahan - 2.092.081.484	Pengurangan -	Reklasifikasi	Saldo Akhir
456.515.062.857 681.501.639.110	2.092.081.484	-		
456.515.062.857 681.501.639.110	- 2.092.081.484	-		
456.515.062.857 681.501.639.110	2.092.081.484	-		00 000 007 050
681.501.639.110	2.092.081.484		1 007 011 000	20.209.967.850
	40.070.400.045	-	1.907.844.880	460.514.989.221
	13.279.190.345	-	14.562.181.683	709.343.011.138
10.927.348.057	443.834.545	-	-	11.371.182.602
		477 500 707	-	1.744.493.195
37.327.713.444	25.363.636	177.520.727	-	37.175.556.353
.208.222.667.240	15.844.027.283	177.520.727	16.470.026.563	1.240.359.200.359
6.668.954.156	2.254.302.710	-	(1.907.844.880)	7.015.411.986
19.643.431.683	9.867.358.113	=	(14.562.181.683)	14.948.608.113
26.312.385.839	12.121.660.823	-	(16.470.026.563)	21.964.020.099
.234.535.053.079	27.965.688.106	177.520.727	-	1.262.323.220.458
		-	-	138.893.560.189
		-	-	288.192.465.880
		-	-	8.795.853.113
		<del>-</del>	-	1.662.240.962
20.925.505.748	2.321.761.621	118.347.151	<u> </u>	23.128.920.218
420.092.102.239	40.699.285.274	118.347.151	<u> </u>	460.673.040.362
814.442.950.840				801.650.180.096
	6.668.954.156 19.643.431.683 26.312.385.839 .234.535.053.079 127.447.350.898 261.946.867.664 8.142.174.827 1.630.203.102 20.925.505.748 420.092.102.239	37.327.713.444     25.363.636       .208.222.667.240     15.844.027.283       6.668.954.156     2.254.302.710       19.643.431.683     9.867.358.113       26.312.385.839     12.121.660.823       .234.535.053.079     27.965.688.106       127.447.350.898     11.446.209.291       26.1946.867.664     653.678.286       8.142.174.827     653.678.286       1.630.203.102     32.037.860       20.925.505.748     2.321.761.621       420.092.102.239     40.699.285.274	37.327.713.444       25.363.636       177.520.727         .208.222.667.240       15.844.027.283       177.520.727         6.668.954.156       2.254.302.710       -         19.643.431.683       9.867.358.113       -         26.312.385.839       12.121.660.823       -         .234.535.053.079       27.965.688.106       177.520.727         127.447.350.898       11.446.209.291       -         26.1946.867.664       26.245.598.216       -         8.142.174.827       653.678.286       -         1.630.203.102       32.037.860       -         20.925.505.748       2.321.761.621       118.347.151         420.092.102.239       40.699.285.274       118.347.151	37.327.713.444       25.363.636       177.520.727       -         .208.222.667.240       15.844.027.283       177.520.727       16.470.026.563         6.668.954.156       2.254.302.710       -       (1.907.844.880)         19.643.431.683       9.867.358.113       -       (14.562.181.683)         26.312.385.839       12.121.660.823       -       (16.470.026.563)         .234.535.053.079       27.965.688.106       177.520.727       -         127.447.350.898       11.446.209.291       -       -         26.1946.867.664       26.245.598.216       -       -         8.142.174.827       653.678.286       -       -         1.630.203.102       32.037.860       -       -         20.925.505.748       2.321.761.621       118.347.151       -         420.092.102.239       40.699.285.274       118.347.151       -

# 8. ASET TETAP (lanjutan)

			31 Desember 2018		
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u> Pemilikan Langsung					
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	455.981.499.676	533.563.181	-	-	456.515.062.857
Mesin dan peralatan pabrik	677.923.444.550	3.578.194.560	=	=	681.501.639.110
Peralatan kantor Perabot dan perlengkapan	10.396.974.332 1.671.350.888	530.373.725 69.585.034	-	-	10.927.348.057 1.740.935.922
Kendaraan	38.016.822.250	5.005.124.617	5.694.233.423	-	37.327.713.444
Jumlah	1.204.200.059.546	9.716.841.117	5.694.233.423	-	1.208.222.667.240
Aset dalam Penyelesaian		0.000.054.450			0.000.054.450
Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan pabrik	-	6.668.954.156 19.643.431.683	-	-	6.668.954.156 19.643.431.683
·					
Jumlah	<del>-</del>	26.312.385.839	<del></del>		26.312.385.839
Jumlah Biaya Perolehan	1.204.200.059.546	36.029.226.956	5.694.233.423		1.234.535.053.079
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	104.643.356.374	22.803.994.524	_	_	127.447.350.898
Mesin dan peralatan pabrik	211.672.815.987	50.274.051.677	-	-	261.946.867.664
Peralatan kantor	6.930.539.217	1.211.635.610	-	-	8.142.174.827
Perabot dan perlengkapan	1.553.186.571	77.016.531	-	-	1.630.203.102
Kendaraan	20.354.913.011	4.959.287.623	4.388.694.886	<del>-</del>	20.925.505.748
Jumlah Akumulasi Penyusutan	345.154.811.160	79.325.985.965	4.388.694.886	<u>-</u>	420.092.102.239
Nilai Buku	859.045.248.386				814.442.950.840
			31 Desember 2017		
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u> Tanah	20.209.967.850				20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	448.714.792.383	4.999.549.188		2.267.158.105	455.981.499.676
Mesin dan peralatan pabrik	654.626.503.877	22.306.940.673	-	990.000.000	677.923.444.550
Peralatan kantor	9.370.494.777	1.038.979.555	12.500.000	-	10.396.974.332
Perabot dan perlengkapan	1.662.119.979	9.230.909	-	-	1.671.350.888
Kendaraan	41.910.504.830	256.816.591	4.150.499.171	-	38.016.822.250
Jumlah	1.176.494.383.696	28.611.516.916	4.162.999.171	3.257.158.105	1.204.200.059.546
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	2.267.158.105	-	-	(2.267.158.105)	-
Mesin dan peralatan pabrik	990.000.000	-	-	(990.000.000)	<u>-</u>
Jumlah	3.257.158.105	<u>-</u>	<u> </u>	(3.257.158.105)	-
Jumlah Biaya Perolehan	1.179.751.541.801	28.611.516.916	4.162.999.171	-	1.204.200.059.546
•					1.20 1.200.000.010
Akumulasi Penyusutan					1.20 1.200.000.0 10
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung Bangunan dan prasarana	82.055.333.194	22.588.023.180			104.643.356.374
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan pabrik	82.055.333.194 166.075.599.129	22.588.023.180 45.597.216.858			104.643.356.374 211.672.815.987
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan pabrik Peralatan kantor	82.055.333.194 166.075.599.129 5.779.475.429	22.588.023.180 45.597.216.858 1.158.940.208	7.876.420	- - -	104.643.356.374 211.672.815.987 6.930.539.217
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan pabrik	82.055.333.194 166.075.599.129	22.588.023.180 45.597.216.858	7.876.420 - 2.381.188.755	- - - - - -	104.643.356.374 211.672.815.987
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan pabrik Peralatan kantor Perabot dan perlengkapan	82.055.333.194 166.075.599.129 5.779.475.429 1.463.355.620	22.588.023.180 45.597.216.858 1.158.940.208 89.830.951	-	- - - - - -	104.643.356.374 211.672.815.987 6.930.539.217 1.553.186.571

# 8. ASET TETAP (lanjutan)

21	Desem	hor	201	16
-31	Desem	mer	20	n

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	431.696.623.212	10.241.852.121	-	6.776.317.050	448.714.792.383
Mesin dan peralatan pabrik	617.838.874.273	25.994.619.267	-	10.793.010.337	654.626.503.877
Peralatan kantor	8.890.084.339	480.410.438	=	-	9.370.494.777
Perabot dan perlengkapan	1.521.702.979	140.417.000	-	-	1.662.119.979
Kendaraan	38.742.460.830	3.932.494.000	764.450.000	-	41.910.504.830
Jumlah	1.118.899.713.483	40.789.792.826	764.450.000	17.569.327.387	1.176.494.383.696
Aset dalam Penyelesaian	<del></del>				
Bangunan dan prasarana	6.271.879.557	2.267.158.105	-	(6.271.879.557)	2.267.158.105
Mesin dan peralatan pabrik	11.635.019.390	990.000.000	-	(11.635.019.390)	990.000.000
Jumlah	17.906.898.947	3.257.158.105	_	(17.906.898.947)	3.257.158.105
Jumlah Biaya Perolehan	1.136.806.612.430	44.046.950.931	764.450.000	(337.571.560)	1.179.751.541.801
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	60.175.627.527	21.879.705.667	-	-	82.055.333.194
Mesin dan peralatan pabrik	126.158.427.924	39.917.171.205	-	-	166.075.599.129
Peralatan kantor	4.592.152.179	1.187.323.250	-	-	5.779.475.429
Perabot dan perlengkapan	1.252.962.676	210.392.944	-	-	1.463.355.620
Kendaraan	13.317.944.643	5.017.478.704	430.238.732	=	17.905.184.615
Jumlah Akumulasi Penyusutan	205.497.114.949	68.212.071.770	430.238.732	-	273.278.947.987
Nilai Buku	931,309,497,481				906.472.593.814

Beban penyusutan aset tetap untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 40.699.285.274, Rp 39.542.452.555, Rp 79.325.985.965, Rp 74.264.928.348 dan Rp 68.212.071.770, yang dibebankan sebagai berikut:

Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016

(Catatan 19) 40.174.489.685 39.028.791.550 78.266.469.802 73.263.277.392 67.079.633.562 Beban umum dan administrasi (Catatan 21) 524.795.589 513.661.005 1.001.650.956 1.132.438.208 1.059.516.163 Jumlah 40.699.285.274 39.542.452.555 79.325.985.965 74.264.928.348 68.212.071.770

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian untuk mesin dan peralatan pabrik dan bangunan dan prasarana masing-masing sekitar 90% dan 60%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 30 Juni 2019. Tidak terdapat hambatan atau kendala penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut dan estimasi penyelesaian adalah masing-masing pada bulan Oktober dan Desember 2019.

# 8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	177.520.727 (118.347.151)	1.134.097.363 (747.446.882)	5.694.233.423 (4.388.694.886)	4.162.999.171 (2.389.065.175)	764.450.000 (430.238.732)
Nilai buku Harga jual	59.173.576	386.650.481 329.376.136	1.305.538.537 833.921.591	1.773.933.996 2.637.272.726	334.211.268 304.545.454
Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap	(59.173.576)	(57.274.345)	(471.616.946)	863.338.730	(29.665.814)

Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, aset tetap berupa mesin dan peralatan pabrik adalah termasuk aset pengampunan pajak, sebagai berikut:

	_	31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
<u>Biaya Perolehan</u> Mesin dan peralatan pabrik Akumulasi Penyusutan	-	65.000.000	65.000.000	65.000.000
Mesin dan peralatan pabrik	-	65.000.000	37.142.857	9.285.714
Nilai buku	<u> </u>	-	27.857.143	55.714.286

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sekitar Rp 387 milyar dan US\$ 45.068.303, pada PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2019, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 21 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Tanah, bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan pabrik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Nord LB (Catatan 10).

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 409.547.410, Rp 340.000.000, Rp 2.872.299.952 dan Rp 340.000.000, yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 4.893.193.101, yang terdiri atas peralatan kantor, perabot dan perlengkapan dan kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

#### 9. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Taksiran klaim pajak penghasilan				
(Catatan 12)	1.078.967.472	2.284.754.409	2.284.754.409	2.130.229.532
Uang muka pembelian aset tetap	409.547.410	340.000.000	2.872.299.952	340.000.000
Peranti lunak - bersih	81.155.799	43.015.839	35.333.339	1.217.004
Lain-lain	575.398.983	599.076.107	646.433.355	901.939.599
Jumlah	2.145.069.664	3.266.846.355	5.838.821.055	3.373.386.135

## **10. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

### a. Utang bank jangka pendek

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

		31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pinjaman tetap Kredit ekspor (US\$ 1.455.000 pada	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000
tanggal 30 Juni 2019 dan US\$ 2.195.000 pada tanggal 31 Desember 2018) Pinjaman rekening koran	20.575.155.000 14.456.789.099	31.785.795.000 3.101.904.756	-	- 3.339.857.284
Jumlah	70.031.944.099	69.887.699.756	35.000.000.000	38.339.857.284

### b. Utang bank jangka panjang

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Norddeutsche Landesbank				
Girozentrale Hanover				
Tranche A				
(US\$ 7.030.762 pada tanggal				
30 Juni 2019, US\$ 8.426.396				
pada tanggal 31 Desember 2018,				
US\$ 11.209.308 pada tanggal				
31 Desember 2017 dan				
US\$ 14.002.013 pada tanggal				
31 Desember 2016)	99.422.009.331	122.022.637.009	151.863.700.470	188.131.056.341

# 10. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

		31 Desember			
	30 Juni 2019	2018	2017	2016	
Norddeutsche Landesbank	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·				
Girozentrale Hanover (lanjutan)					
Tranche B					
(US\$ 821.124 pada tanggal					
30 Juni 2019, US\$ 984.212					
pada tanggal 31 Desember 2018, US\$ 1.309.391 pada tanggal					
31 Desember 2017 dan					
US\$ 1.635.742 pada tanggal					
31 Desember 2016)	11.611.519.559	14.252.378.330	17.739.633.373	21.977.822.888	
Tranche C				2.101110221000	
(US\$ 103.522 pada tanggal					
30 Juni 2019, US\$ 124.003					
pada tanggal 31 Desember 2018,					
US\$ 164.791 pada tanggal					
31 Desember 2017 dan					
US\$ 205.647 pada tanggal	4 400 000 000	4 705 000 000	0.000.504.007	0.700.000.407	
31 Desember 2016)	1.463.898.832	1.795.689.099	2.232.584.867	2.763.066.467	
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pinjaman Investasi I				43.946.963.031	
Pinjaman Investasi II	6.663.894.805	14.654.672.180	30.618.132.907	46.559.412.726	
Pinjaman Investasi III	16.911.000.000	15.169.000.000	30.010.132.907	40.559.412.720	
Pinjaman Transaksi Khusus I	3.520.000.000	6.160.000.000	11.440.000.000	16.720.000.000	
Pinjaman Transaksi Khusus II	3.600.000.000	6.300.000.000	11.700.000.000	17.100.000.000	
, Jumlah	143.192.322.527	180.354.376.618	225.594.051.617	337.198.321.453	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo	140.192.322.321	100.554.570.010	223.334.031.017	337.130.321.433	
dalam waktu satu tahun	(58.890.074.607)	(71.537.359.675)	(69.894.661.204)	(113.537.409.789)	
Bagian jangka panjang	84.302.247.920	108.817.016.943	155.699.390.413	223.660.911.664	

#### PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dalam mata uang rupiah dari Bank CIMB Niaga berupa fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali proyek investasi pabrik Perusahaan, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 220.000.000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2012.

Pada tanggal 23 November 2012, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian pinjaman antara lain:

- Terkait dengan alokasi fasilitas kredit yang semula merupakan fasilitas PTK menjadi fasilitas Pinjaman Investasi I (PI I) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 220.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2017, dengan tingkat bunga 9,5% per tahun, dan
- Tambahan fasilitas pinjaman baru yang terdiri dari:
  - a. Fasilitas Pinjaman Investasi II (PI II) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019, dengan tingkat bunga sebesar 9,5% per tahun.

### 10. UTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (lanjutan)

Pada tanggal 23 November 2012, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian pinjaman antara lain: (lanjutan)

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 23 November 2013, dengan tingkat bunga 9,5% per tahun.
- c. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 23 November 2013, dengan tingkat bunga 9,5% per tahun.

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan diantaranya pada tanggal 18 Februari 2016, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Perubahan tingkat bunga untuk masing-masing fasilitas pinjaman sebesar 11,5% per tahun, dan perpanjangan jangka waktu fasiltas pinjaman PT dan PRK sampai dengan tanggal 23 November 2016.
- b. Tambahan fasilitas pinjaman baru yaitu fasilitas Negosiasi Wesel Eksport (NWE) /Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan tujuan penggunaan fasilitas adalah negosiasi untuk *Sight L/C* atau SKBDN dan *Discounting* untuk *Usance L/C* atau SKBDN, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah, jatuh tempo pinjaman tanggal 23 November 2016.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 Juli 2016, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas PI I dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 66.000.000.028, jatuh tempo tanggal 26 Desember 2017, dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.
- b. Fasilitas PI II dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 54.666.666.673, jatuh tempo tanggal 23 November 2019, dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.
- c. Fasilitas PT dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2016, dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.
- d. Fasilitas PRK dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 November 2016, dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.
- e. Fasilitas NWE/DWE, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2016, dengan tingkat bunga TTI 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I (PTK I), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 18.920.000.000, jatuh tempo tanggal 18 Februari 2020, dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.
- g. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 19.350.000.000, jatuh tempo tanggal 18 Februari 2020, dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas pinjaman NWE/DWE belum digunakan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 November 2016, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas PI I dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 51.333.333.364, jatuh tempo tanggal 26 Desember 2017, dengan tingkat bunga 10% per tahun.
- b. Fasilitas PI II dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 49.333.333.341, jatuh tempo tanggal 23 November 2019, dengan tingkat bunga10% per tahun.

## 10. UTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (lanjutan)

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 November 2016, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas PT dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2017, dengan tingkat bunga 10% per tahun.
- fasilitas PRK dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2017, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.
- e. Fasilitas NWE/DWE, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2017, dengan tingkat bunga TTI 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman Kredit Eksport (PKE), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2017, dengan tingkat bunga 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- g. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I (PTK I), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 17.600.000.000, jatuh tempo tanggal 18 Februari 2020, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.
- h. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 18.000.000.000, jatuh tempo tanggal 18 Februari 2020, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas pinjaman NWE/DWE belum digunakan.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 22 Januari 2018, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:

- a. Fasilitas PI I dari sebelumnya jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 51.333.333.364 menjadi Rp nol per tanggal 15 Januari 2018.
- b. Fasilitas PI II dari sebelumnya jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 49.333.333.341 menjadi Rp 30.666.666.679, jatuh tempo tanggal 23 November 2019, dengan tingkat bunga 10% per tahun.
- c. Fasilitas PT dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2018, dengan tingkat bunga 10% per tahun.
- d. Fasilitas PRK dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2018, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.
- e. Fasilitas NWE/DWE, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2018, dengan tingkat bunga TTI 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman Kredit Eksport (PKE), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2018, dengan tingkat bunga 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- g. Fasilitas PTK I dari sebelumnya jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 17.600.000.000 menjadi Rp 11.440.000.000, jatuh tempo tanggal 18 Februari 2020, dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun.
- h. Fasilitas PTK II dari sebelumnya jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 18.000.000.000 menjadi Rp 11.700.000.000, jatuh tempo tanggal 18 Februari 2020, dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun.

## 10. UTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 Desember 2018, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:

- a. Melakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pinjaman yang terdiri dari fasilitas PT, PRK dan fasilitas NWE/DWE yang jatuh tempo pada tanggal 23 November 2018 diperpanjang menjadi tanggal 23 November 2019.
- b. Tambahan fasilitas pinjaman baru yaitu fasilitas Pinjaman Investasi III (PI III) yang terdiri dari fasilitas pinjaman *Tranche* A untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin *Plywood* dan fasilitas pinjaman *Tranche* B untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin *Splitter*, dengan jumlah maksimum fasilitas masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo fasilitas pinjaman masing-masing 54 bulan sejak *grace period* (6 bulan) dan 48 bulan sejak *grace period* (12 bulan), dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 10,25% per tahun.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, masing-masing berkisar antara 10.17% - 10.25% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, nilai kontraktual atas fasilitas Pinjaman Investasi II masing-masing adalah sebesar Rp 6.666.666.667, Rp 14.666.666.667, Rp 30.666.666.679 dan Rp 46.666.666.667.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank CIMB Niaga, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain melakukan *merger* dan akuisisi, mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, memperoleh tambahan utang dari bank atau kreditor lain, membagikan dividen kecuali Perusahaan mematuhi perjanjian keuangan dan masuk ke dalam investasi baru. Pada tanggal 29 Juli 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan atas rencana Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Perusahaan dan persetujuan pengesampingan atas ketentuan terkait perubahan anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham, investasi baru dan pembagian dividen (Catatan 30).

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan, pabrik *MDF* dan prasarana terkait milik Perusahaan, fidusia atas bangunan dan infrastruktur pabrik resin dan gudang barang jadi, fidusia atas 1 (satu) set Mesin Pembangkit Listrik 15 MW dari Shandong Machinery I & E Group Corporation, fidusia atas piutang usaha, fidusia atas persediaan, fidusia atas mesin dan peralatan *veneer*, *barecore*, *plywood* dan *splitter*, tanah dan bangunan atas nama Eddy Hartono (pihak berelasi), jaminan perusahaan dari PT Adrindo Intiperkasa (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 5, 6 dan 8).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi *leverage ratio* maksimum 1,5x (pada tahun 2016) dan 1x (pada tahun 2017-2019), *current ratio* minimum 1x, *debt service coverage ratio* dan *interest service coverage ratio* minimum 1x serta *bank loan to earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) ratio* maksimum 2,5x (pada tahun 2016), 2x (pada tahun 2017), 2,5x (pada tahun 2018) dan 1,5x (pada tahun 2019). Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut atau telah memperoleh persetujuan pengesampingan sebagaimana diperlukan dari Bank CIMB Niaga (Catatan 30).

#### 10. UTANG BANK (lanjutan)

### Norddeutsche Landesbank Girozentrale Hanover (Nord LB)

Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 22 Maret 2010, sebagaimana telah diubah dengan perjanjian tambahan tanggal 4 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Norddeutsche Landesbank Girozentrale Hanover, German, dengan fasilitas maksimum EUR 25.191.524,50, yang terbagi menjadi sebagai berikut:

- a. Fasilitas Tranche A dengan nilai maksimum sebesar EUR 20.691.524,50.
- b. Fasilitas Tranche B dengan nilai maksimum sebesar EUR 3.000.000,00.
- c. Fasilitas Tranche C dengan nilai maksimum sebesar EUR 1.500.000,00.

Fasilitas *Tranche* A digunakan untuk membiayai jasa dan peralatan untuk pembangunan pabrik produksi *MDF* Perusahaan. Fasilitas *Tranche* B digunakan untuk pembiayaan kepada Hermes (lembaga pembiayaan kredit di Jerman) atas asuransi kredit ekspor. Fasilitas *Tranche* C terkait dengan kapitalisasi beban bunga dari *Tranche* A dan *Tranche* B selama periode konstruksi.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, masing-masing berkisar antara 2,47% - 2,78%; 2,43% - 2,73%; 2,34% - 2,62% dan 2,28% - 2,55%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai kontraktual atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 7.047.786, US\$ 822.513, US\$ 104.062 masing-masing untuk *Tranche* A, *Tranche* B dan *Tranche* C. Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai kontraktual atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 8.457.344, US\$ 987.016, US\$ 124.875 masing-masing untuk *Tranche* A, *Tranche* B dan *Tranche* C. Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai kontraktual atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 11.276.458, US\$ 1.316.021, US\$ 166.499 masing-masing untuk *Tranche* A, *Tranche* B dan *Tranche* C. Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai kontraktual atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 14.095.573, US\$ 1.645.027, US\$ 208.124 masing-masing untuk *Tranche* A, *Tranche* B dan *Tranche* C.

Suku bunga fasilitas ini adalah suku bunga mengambang, dengan tingkat per tahun yang ditentukan oleh pemberi pinjaman dengan marjin 1,5% ditambah LIBOR 6 bulan, dan dijamin dengan jaminan Perusahaan dari PT Adrindo Intiperkasa (pemegang saham Perusahaan). Jatuh tempo fasilitas pinjaman *Tranche* A, *Tranche* B dan *Tranche* C tersebut, masing-masing pada bulan Agustus 2021, dengan pembayaran secara angsuran sebanyak 20 kali per tengah tahunan. Jatuh tempo pembayaran atas saldo pinjaman *Tranche* A, *Tranche* B dan *Tranche* C pada tanggal 30 Juni 2019 tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah
US\$ 1.594.872
US\$ 1.594.872
US\$ 1.594.872
US\$ 1.594.872
US\$ 1.594.873
US\$ 7.974.361

## 10. UTANG BANK (lanjutan)

### Norddeutsche Landesbank Girozentrale Hanover (Nord LB) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Nord LB, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain melakukan perubahan anggaran dasar, penggabungan dan konsolidasi, membagikan dividen tidak melebihi laba bersih pada tahun yang bersangkutan dan melakukan investasi baru (Catatan 30).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi *current ratio* minimum 1x, total debt to equity ratio maksimum 2:1, EBIDA to projected debt service ratio minimum 2:1. Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut atau telah memperoleh persetujuan pengesampingan sebagaimana diperlukan dari Bank Nord LB (Catatan 30).

#### 11. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

		31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Pihak ketiga				
Lokal - Rupiah	24.900.464.896	23.169.590.117	15.285.754.723	13.629.770.076
Impor				
Dolar Amerika Serikat	8.581.056.327	1.586.887.248	159.328.993	1.205.783.548
Euro Eropa	645.875.491	23.009.334	281.417.451	213.351.458
Yen Jepang	141.903	126.490	126.490	-
Franc Swiss	-	-	-	63.627.907
Dolar Singapura	<u> </u>		<u> </u>	4.985.264
Sub-Jumlah	34.127.538.617	24.779.613.189	15.726.627.657	15.117.518.253
Pihak berelasi (Catatan 23)				
Lokal - Rupiah	216.571.321		62.607.499	901.531.007
Jumlah	34.344.109.938	24.779.613.189	15.789.235.156	16.019.049.260
	<del></del>		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	

Analisa umur utang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

		31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Belum jatuh tempo Lewat jatuh tempo:	29.200.066.847	21.366.692.852	13.430.251.771	13.271.851.175
1 - 30 hari 31 - 60 hari 61- 90 hari > 90 hari	5.144.043.091 - - -	1.866.089.051 1.546.831.286 -	2.358.983.385 - - -	2.011.217.697 735.980.388 - -
Jumlah	34.344.109.938	24.779.613.189	15.789.235.156	16.019.049.260

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah Mitsui & Co. (Asia Pacific) Pte. Ltd., dan PT Putra Sumber Kimindo.

### 12. PERPAJAKAN

## a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

#### Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

		31 Desember			
	30 Juni 2019	2018	2017	2016	
Pajak Penghasilan:					
Pasal 4 (2)	8.689.650	35.739.918	-	277.200	
Pasal 15	33.214.736	38.338.996	12.864.903	5.394.576	
Pasal 21	276.552.957	=	872.319.604	915.723.184	
Pasal 22	105.807.671	61.141.525	40.031.651	11.049.931	
Pasal 23/26	117.509.092	144.392.594	122.894.075	97.271.132	
Pasal 25	1.579.481.262	-	-	-	
Pasal 29	1.270.836.435	10.099.545.404	<u>-</u>		
Jumlah	3.392.091.803	10.379.158.437	1.048.110.233	1.029.716.023	

### Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

		31 Desember			
	30 Juni 2019	2018	2017	2016	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih	32.364.487.277	20.272.301.347	13.115.509.480	15.383.070.293	
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	990.911.674	-	=	
Jumlah	32.364.487.277	21.263.213.021	13.115.509.480	15.383.070.293	

## b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Ber	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
32.342.745.712	20.364.438.663	70.661.944.027	3.793.673.326	34.330.638.249	
-	20.549.873 (6.083.837)	(121.982.046) (12.167.674)	28.940.623 (12.167.674)	12.061.810 (12.167.674)	
32.342.745.712	20.378.904.699	70.527.794.307	3.810.446.275	34.330.532.385	
	Pada Tangg 2019 32.342.745.712	2018 (Tidak Diaudit)  32.342.745.712 20.364.438.663  - 20.549.873 - (6.083.837)	Pada Tanggal 30 Juni         Tahun yang Ber           2019         (Tidak Diaudit)         2018           32.342.745.712         20.364.438.663         70.661.944.027           -         20.549.873         (121.982.046)           -         (6.083.837)         (12.167.674)	Pada Tanggal 30 Juni         Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Idah           2019         2018 (Tidak Diaudit)         2018         2017           32.342.745.712         20.364.438.663         70.661.944.027         3.793.673.326           -         20.549.873 (6.083.837)         (121.982.046) (12.167.674)         28.940.623 (12.167.674)	

# 12. PERPAJAKAN (lanjutan)

### b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

	Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		Desember
_	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Beda tetap:					
Sumbangan dan	007.050.070	4 047 400 070	4 000 004 050	0.000.000.705	000 445 400
representasi Pendapatan yang telah	907.658.272	1.647.403.873	4.033.884.359	3.283.622.725	863.115.138
dikenakan pajak					
penghasilan final	(10.362.351)	(18.204.610)	(31.850.562)	(19.933.670)	(43.325.760)
Rugi pelepasan	(.0.002.00.)	(10.20)	(0110001002)	(10.000.010)	(1010201100)
Entitas Anak	(6.917.220.000)	-	-	-	-
Lain-lain	` 127.017.547 <sup>′</sup>	138.342.378	288.378.044	1.002.450.386	179.160.930
Beda temporer:					
Estimasi liabilitas atas					
imbalan kerja					
karyawan	2.011.951.839	1.779.375.616	2.986.839.012	3.203.163.983	2.863.218.693
Penyusutan	2.020.524.947	2.145.403.886	4.320.177.571	4.284.551.549	2.941.374.622
Penyisihan penurunan nilai persediaan	359.827.368				
Laba fiskal - tahun berjalan	30.842.143.334	26.071.225.842	82.125.222.731	15.564.301.248	41.134.076.008
Akumulasi taksiran rugi	30.042.143.334	20.071.225.842	62.125.222.731	15.564.301.246	41.134.076.008
fiskal awal tahun	_	(35.416.918.777)	(35.416.918.777)	(53.777.929.062)	(103.649.345.897)
Rugi fiskal awal tahun		(55.410.310.777)	(55.410.310.777)	(55.777.323.002)	(103.043.043.037)
terealisasi	_	-	-	2.796.709.037	4.753.013.670
Rugi fiskal awal tahun					
yang tidak terealisasi	-	-	-	-	3.984.327.157
Taksiran penghasilan					
kena pajak (rugi					
fiskal) - periode					
berjalan		(0.0.15.000.005)		(a=a aa === )	(======================================
Perusahaan	30.842.143.334	(9.345.692.935)	46.708.303.954	(35.416.918.777)	(53.777.929.062)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2019 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) tahun 2018, 2017 dan 2016, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Fnam Bulan yang Berakhir

# 12. PERPAJAKAN (lanjutan)

### b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Be	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
_	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) (dibulatkan) Perusahaan	30.842.143.000	(9.345.692.000)	46.708.303.000	(35.416.918.000)	(53.777.929.000)	
Entitas Anak	-	-	-	-	-	
Jumlah	30.842.143.000	(9.345.692.000)	46.708.303.000	(35.416.918.000)	(53.777.929.000)	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan Perusahaan Entitas Anak	7.710.535.750		11.677.075.750	<u> </u>	-	
- Jumlah	7.710.535.750	-	11.677.075.750	<u> </u>	-	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan Entitas Anak	(6.439.699.315)	(482.237.385)	(1.577.530.346)	(1.205.786.937)	(1.078.967.472)	
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan Perusahaan Entitas Anak	1.270.836.435	(482.237.385)	10.099.545.404	(1.205.786.937)	(1.078.967.472)	

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

		31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Tahun 2017	-	1.205.786.937	1.205.786.937	-
Tahun 2016	1.078.967.472	1.078.967.472	1.078.967.472	1.078.967.472
Tahun 2015	<del>_</del>			1.051.262.060
Jumlah	1.078.967.472	2.284.754.409	2.284.754.409	2.130.229.532

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat pajak penghasilan dengan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

# 12. PERPAJAKAN (lanjutan)

# b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

	Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		Desember
_	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Rugi (laba) Entitas Anak sebelum beban	32.342.745.712	20.364.438.663	70.661.944.027	3.793.673.326	34.330.638.249
pajak penghasilan Lain-lain	- -	20.549.873 (6.083.837)	(121.982.046) (12.167.674)	28.940.623 (12.167.674)	12.061.810 (12.167.674)
		(0.063.637)	(12.107.074)	(12.107.074)	(12.107.074)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	32.342.745.712	20.378.904.699	70.527.794.307	3.810.446.275	34.330.532.385
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(8.085.686.428)	(5.094.726.175)	(17.631.948.577)	(952.611.569)	(8.582.633.096)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Sumbangan dan representasi Pendapatan yang telah dikenakan	(226.914.568)	(411.850.968)	(1.008.471.090)	(820.905.681)	(215.778.785)
pajak penghasilan final	2.590.588	4.551.153	7.962.641	4.983.418	10.831.440
Rugi pelepasan Entitas Anak	1.729.305.000	_	_	_	_
Lain-lain	(31.754.303)	(34.585.595)	(72.094.511)	(250.612.597)	(44.790.232)
Manfaat pajak tangguhan yang tidak diakui	-	6.517.806.461	7.935.347.556	3.891.075.312	10.283.519.002
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(6.612.459.711)	981.194.876	(10.769.203.981)	1.871.928.883	1.451.148.329

## c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

30 Juni 2019

Dibebankan	
Pada Laba	
Komprehensi	Dikraditkan

	Saldo Awal	Dikreditkan Pada Laba Rugi	Pada Laba Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Perusahaan</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan				
kerja karyawan	3.852.491.208	502.987.960	(147.874.056)	4.207.605.112
Aset tetap	5.849.526.306	505.131.237	<u>-</u>	6.354.657.543
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	89.956.842	-	89.956.842
Jumlah	9.702.017.514	1.098.076.039	(147.874.056)	10.652.219.497

# 12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah

## c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset Pajak Tanggunan (lanju	tan)				
	31 Desember 2018				
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi	Dibebankan Pada Laba Komprehensif Lain	Saldo Akhir	
Perusahaan Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap Entitas Anak	3.351.149.571 4.769.481.913	746.709.753 1.080.044.393	(245.368.116 ) -	3.852.491.208 5.849.526.306	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap	39.316.816 879.565.561	(39.316.816) (879.565.561)	-		
Jumlah	9.039.513.861	907.871.769	(245.368.116)	9.702.017.514	
	31 Desember 2017				
	Saldo Awal	Dikreditkan Pada Laba Rugi	Dikreditkan Pada Rugi Komprehensif Lain	Saldo Akhir	
Perusahaan Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap Entitas Anak Estimasi liabilitas atas imbalan	2.436.536.215 3.698.344.026	800.790.996 1.071.137.887	113.822.360	3.351.149.571 4.769.481.913	
kerja karyawan Aset tetap	39.316.816 879.565.561	-	-	39.316.816 879.565.561	
Jumlah	7.053.762.618	1.871.928.883	113.822.360	9.039.513.861	
		31 Desemi	ber 2016		
	Saldo Awal	Dikreditkan Pada Laba Rugi	Dikreditkan Pada Rugi Komprehensif Lain	Saldo Akhir	
Perusahaan Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap Entitas Anak	1.636.659.915 2.963.000.370	715.804.673 735.343.656	84.071.627	2.436.536.215 3.698.344.026	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap	39.316.816 879.565.561			39.316.816 879.565.561	

5.518.542.662

1.451.148.329

84.071.627

7.053.762.618

### 12. PERPAJAKAN (lanjutan)

#### d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 5 Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00001/407/15/041/17 untuk masa pajak Desember 2015, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 6.420.774.407. Pada tanggal 26 Januari 2017, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 916.091.667.

Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00002/406/15/041/17 untuk tahun fiskal 2015 dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 1.051.262.060.

Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk Pajak Penghasilan tahun fiskal 2015, yang menyatakan laba fiskal Perusahaan sebesar Rp 57.445.392.607. Dengan demikian, akumulasi rugi fiskal setelah penyesuaian seperti yang distimulasi dalam Surat Ketetapan Pajak untuk tahun fiskal 2015 menjadi sebesar Rp 50.981.220.025.

Pada tanggal 23 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00003/407/17/046/19 untuk masa pajak Desember 2017, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 4.187.704.035. Pada tanggal 4 Maret 2019, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 4.179.904.035.

Pada tanggal 18 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00023/406/17/046/19 untuk tahun fiskal 2017, yang menyatakan laba fiskal Perusahaan pada tahun 2017 dari sebesar Rp 15.564.301.214 menjadi Rp 15.779.887.438. Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan menerima pengembalian atas Pajak Penghasilan Pasal 22 dan Pasal 23, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 1.198.365.731. Selisih lebih bayar Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan sebelumnya dengan yang disetujui sebesar Rp 7.421.206 telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode Juni 2019.

### 13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		
30 Juni 2019	2018	2017	2016
<u> </u>	2.595.460.048	6.995.274.617	8.596.606.585
10.385.023.496	32.985.023.496	48.185.023.496	207.785.023.496
			<u>- 2.595.460.048</u> <u>6.995.274.617</u>

## 13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain pihak berelasi merupakan merupakan fasilitas pinjaman modal kerja tanpa dikenakan bunga yang diperoleh Perseroan dari PT Adrindo Intiperkasa (pemegang saham) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 sesuai dengan perjanjian terakhir. Perjanjian tersebut terakhir memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2020 (Catatan 23 dan 30).

#### 14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

		31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Ongkos angkut	5.591.827.337	5.738.843.237	3.091.561.045	735.120.506
Bunga pinjaman	2.065.088.310	2.468.441.193	2.490.267.105	3.391.417.788
Lain-lain	150.093.788	327.367.435	285.293.155	135.000.000
Jumlah	7.807.009.435	8.534.651.865	5.867.121.305	4.261.538.294

#### 15. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*"

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Tingkat diskonto (per tahun)	8,17%	8,60%	7,26%	8.48%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
Usia pensiun (tahun)	55	55	55	55
Tabel mortalitas	TMI-2011	TMI-2011	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat kecacatan	5% dari TMI-2011	5% dari TMI-2011	5% dari TMI-2011	5% dari TMI-2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggaltanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

### 15. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

#### a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

		31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16.830.420.451	15.409.964.835	13.561.865.554	9.903.412.133
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	16.830.420.451	15.409.964.835	13.561.865.554	9.903.412.133

## b. Beban imbalan kerja karyawan

	Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		Desember
_	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Biaya jasa kini Biaya bunga	1.399.323.351 662.628.488	1.292.788.698 486.586.918	2.529.868.729 973.173.836	2.723.767.793 826.005.270	2.528.844.123 578.501.355
Beban yang diakui pada periode berjalan	2.061.951.839	1.779.375.616	3.503.042.565	3.549.773.063	3.107.345.478

Beban imbalan kerja karyawan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 2.061.951.839, Rp 1.779.375.616, Rp 3.503.042.565, Rp 3.549.773.063 dan Rp 3.107.345.478, yang dibebankan sebagai berikut:

	Enam Bulan y Pada Tangg	•	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 19) Beban umum dan administrasi	1.458.366.287	1.423.500.493	2.905.674.763	2.909.140.266	2.534.701.739	
(Catatan 21)	603.585.552	355.875.123	597.367.802	640.632.797	572.643.739	
Jumlah	2.061.951.839	1.779.375.616	3.503.042.565	3.549.773.063	3.107.345.478	

## c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Saldo awal liabilitas bersih Beban imbalan kerja karyawan	15.409.964.835	13.561.865.554	9.903.412.133	6.703.906.934
periode berjalan Pembayaran imbalan kerja	2.061.951.839	3.503.042.565	3.549.773.063	3.107.345.478
selama tahun berjalan Rugi (laba) komprehensif lain	(50.000.000) (591.496.223)	(673.470.819) (981.472.465)	(346.609.080 ) 455.289.438	(244.126.785) 336.286.506
Saldo akhir liabilitas bersih	16.830.420.451	15.409.964.835	13.561.865.554	9.903.412.133

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

# 15. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016:

			31 Desember	
	30 Juni 2019	2018	2017	2016
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase				
Liabilitas imbalan pascakerja	15.543.260.731	14.370.743.561	12.326.512.543	8.990.209.309
Biaya jasa kini	1.288.931.279	2.499.011.871	2.503.726.703	2.338.859.409
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase				
Liabilitas imbalan pascakerja	18.313.667.668	16.601.985.069	14.658.211.340	10.623.182.604
Biaya jasa kini	1.527.510.752	2.904.413.342	2.981.069.063	2.749.967.504

#### 16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2019	
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Adrindo Intiperkasa	6.600.000	82,50%	660.000.000.000
Heffy Hartono	1.200.000	15,00%	120.000.000.000
Tropical Resources Investment Pte., Ltd.	200.000	2,50%	20.000.000.000
Jumlah	8.000.000	100,00%	800.000.000.000
	31	Desember 2018 dan 20	117
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Adrindo Intiperkasa	3.712.500	82,50%	371.250.000.000
Heffy Hartono	675.000	15,00%	67.500.000.000
Tropical Resources Investment Pte. Ltd.	112.500	2,50%	11.250.000.000
Jumlah	4.500.000	100,00%	450.000.000.000
		31 Desember 2016	
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Adrindo Intiperkasa	3.825.000	85,00%	382.500.000.000
Premium Trust Pte. Ltd.	675.000	15,00%	67.500.000.000
Jumlah	4.500.000	100,00%	450.000.000.000

## 16. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 9 Januari 2019, sebagaimana telah dinyatakan dalam Akta Notaris Silvy Solivan, S.H., M.Kn., No. 5 pada tanggal 10 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 450.000.000.000 menjadi Rp 800.000.000.000 atau sebesar Rp 350.000.000.000. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan dan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0035483 tanggal 18 Januari 2019.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2017, sebagaimana telah dinyatakan dalam Akta Notaris Silvy Solivan, S.H., M.Kn., No. 36 pada tanggal 20 Maret 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:
  - Mengalihkan seluruh saham milik Premium Trust Pte. Ltd. sebesar 675.000 saham kepada Heffy Hartono
  - Mengalihkan sebagian saham milik PT Adrindo Intiperkasa sebesar 112.500 saham kepada Tropical Resources Investment Pte. Ltd.

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0123104 tanggal 31 Maret 2017.

## Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan debt to equity ratio.

#### 17. UANG MUKA SETORAN MODAL SAHAM

Uang muka setoran modal saham senilai Rp 350.000.000.000 adalah berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan PT Adrindo Intiperkasa (PT AIP), yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 3 Desember 2018, dimana uang muka setoran modal saham tersebut tidak dapat dikembalikan ke AIP dan akan dijadikan modal saham Perusahaan senilai nilai nominal, atas nama PT AIP atau pemegang saham lainnya yang ditentukan oleh PT AIP pada waktu yang disepakati dan ditentukan kemudian oleh para pemegang saham. Penempatan uang muka setoran modal saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham melalui sirkular rapat pemegang saham pada tanggal 7 September 2017.

## 17. UANG MUKA SETORAN MODAL SAHAM (lanjutan)

Saldo uang muka setoran modal saham dari PT Adrindo Intiperkasa (pemegang saham Perusahaan) sebesar Rp 350.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan sebesar Rp 150.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 23).

Pada tanggal 7 Januari 2019, PT AIP menyetujui pengalihan uang muka setoran modal sebesar Rp 52.500.000.000 dan Rp 8.750.000.000, masing-masing kepada Heffy Hartono dan Tropical Resources Investment Pte. Ltd.

Selanjutnya uang muka setoran modal saham telah ditingkatkan menjadi setoran modal saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 9 Januari 2019 (Catatan 16).

#### 18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

		Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016		
Ekspor	227.493.528.550	179.094.776.259	461.938.877.702	308.754.420.103	433.515.903.613		
Lokal	72.572.271.518	65.180.066.496	146.741.263.069	133.934.081.560	136.038.420.318		
Jumlah	300.065.800.068	244.274.842.755	608.680.140.771	442.688.501.663	569.554.323.931		

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan y Pada Tangg		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
MDF Jepang	152.675.636.386	41.641.199.927	132.845.649.825	78.349.324.907	46.356.436.133	
MDF Reguler	84.855.366.644	91.910.441.677	217.332.056.335	217.489.036.228	210.542.924.935	
MDF ME	52.588.612.946	97.782.552.891	235.408.039.705	130.809.630.771	286.456.598.534	
Lain-lain	9.946.184.092	12.940.648.260	23.094.394.906	16.040.509.757	26.198.364.329	
Jumlah	300.065.800.068	244.274.842.755	608.680.140.771	442.688.501.663	569.554.323.931	

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan, masing-masing sebesar Rp 63.490.547, Rp 242.516.548, Rp 134.686.669 dan Rp nil.

Sebagian penjualan, yaitu masing-masing sekitar 16,343%, 16,890%, 16,542%, 21,218% dan 17,090%, untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 23).

# 18. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

			Jumlah					tase Terhad njualan Ber		
	Enam Bulan yang Berakhir Pada tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		Enam Bulan yang Berakhir Pada tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Penjualan Bersih SMB Kenzai Co., Ltd. S.A.Shahab And	152.675.636.386	41.641.199.927	132.845.649.825	79.265.943.557	-	50,881	17,047	21,825	17,906	
Company Pte., Ltd.	42.867.254.255	94.859.696.318	158.539.440.373	94.075.367.288	222.937.094.551	14,286	38,833	26,046	21,251	39,142
Sumitomo Forestry (Singapore) Ltd. Inovar Industries Sdn. Bhd.	-	-	77.718.340.989	48.499.938.245	76.234.728.209			12,768	10,956	13,385
Jumlah	195.542.890.641	136.500.896.245	369.103.431.187	221.841.249.090	299.171.822.760	65,167	55,880	60,639	50,113	52,527

### 19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
_	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
Bahan baku dan bahan						
pembantu yang digunakan	135.615.768.534	123.759.063.184	267.788.330.810	166.597.901.705	195.328.609.715	
Upah tenaga kerja langsung Beban produksi:	30.751.880.260	27.092.891.501	50.124.676.438	41.615.072.770	46.307.529.962	
Penyusutan (Catatan 8)	40.174.489.685	39.028.791.550	78.266.469.802	73.263.277.392	67.079.633.562	
Perbaikan dan pemeliharaan Transportasi dan	14.064.065.070	11.598.230.566	23.263.309.754	19.954.372.672	30.087.363.770	
bahan bakar	5.612.037.770	3.793.868.639	8.752.442.397	6.035.520.190	6.500.544.950	
Operasional pabrik Imbalan kerja karyawan	4.533.711.499	2.840.977.653	6.093.551.602	4.859.549.675	12.905.472.658	
(Catatan 15)	1.458.366.287	1.423.500.493	2.905.674.763	2.909.140.266	2.534.701.739	
Asuransi	865.052.689	1.079.464.536	1.868.702.734	2.030.004.029	2.296.691.497	
Pajak dan perijinan	507.356.025	225.805.780	428.457.113	445.869.171	557.375.268	
Lain-lain _	1.423.494.477	645.589.375	1.831.078.455	2.287.068.983	8.210.137.201	
Jumlah beban produksi	235.006.222.296	211.488.183.277	441.322.693.868	319.997.776.853	371.808.060.322	
Persediaan dalam proses						
Awal periode	9.097.701.671	2.915.016.300	2.915.016.300	4.721.627.814	2.043.308.192	
Akhir periode	(7.883.440.813)	(5.916.088.109)	(9.097.701.671)	(2.915.016.300)	(4.721.627.814)	
Beban pokok produksi	236.220.483.154	208.487.111.468	435.140.008.497	321.804.388.367	369.129.740.700	
Persediaan barang jadi						
Awal periode	37.251.786.628	21.206.755.482	21.206.755.482	31.544.034.569	58.763.019.624	
Akhir periode	(56.511.809.922)	(59.052.344.771)	(37.251.786.628)	(21.206.755.482)	(31.544.034.569)	
Beban pokok penjualan	216.960.459.860	170.641.522.179	419.094.977.351	332.141.667.454	396.348.725.755	

# 19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian pembelian, yaitu masing-masing sekitar 1,416%, 0,762%, 0,509%, 2,709% dan 2,736%, untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 23).

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

#### 20. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan y Pada Tangg		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
Angkutan	15.762.511.579	15.162.253.686	37.755.102.073	30.553.996.383	39.953.083.401	
Pengapalan	12.781.940.731	9.484.850.173	30.104.588.403	30.339.592.502	56.371.378.197	
Komisi penjualan	1.743.455.836	1.212.257.188	2.733.201.090	2.201.055.344	1.600.812.642	
Administrasi dan dokumen	897.283.475	248.225.620	1.012.133.107	722.526.637	604.316.046	
Asuransi	405.423.776	278.433.854	366.973.495	359.886.823	539.284.014	
Lain-lain	16.541.539	30.492.098	35.458.886	39.886.527	163.454.847	
Jumlah	31.607.156.936	26.416.512.619	72.007.457.054	64.216.944.216	99.232.329.147	

### 21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan y Pada Tangg		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
Gaji dan kesejahteraan						
karyawan	8.540.849.378	6.313.671.981	14.899.820.831	14.731.724.767	12.467.330.452	
Jasa professional	2.068.674.180	1.001.407.446	2.510.629.866	2.115.031.545	1.793.570.128	
Beban imbalan kerja						
karyawan (Catatan 15)	603.585.552	355.875.123	597.367.802	640.632.797	572.643.739	
Penyusutan (Catatan 8)	524.795.589	513.661.005	1.059.516.163	1.001.650.956	1.132.438.208	
Sewa	512.440.150	510.720.000	1.021.440.000	996.600.000	1.006.894.578	
Perjalanan dinas	340.956.000	211.644.318	695.915.983	425.486.731	497.203.332	
Sumbangan dan representasi	321.328.100	1.359.609.773	3.286.120.192	2.310.486.675	200.997.192	
Pajak dan perijinan	263.543.150	56.147.700	290.806.039	1.009.133.867	157.739.064	
Komunikasi	248.395.926	205.781.859	391.257.694	389.475.275	410.474.535	
Kantor	213.804.455	147.358.703	298.789.055	218.145.479	315.959.044	
Lain-lain	271.602.825	207.244.091	459.605.990	343.480.696	1.098.755.419	
Jumlah	13.909.975.305	10.883.121.999	25.511.269.615	24.181.848.788	19.654.005.691	
=						

# 22. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan ya Pada Tangg		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Kerugian atas klaim pelanggan Laba (rugi) penjualan	(103.401.661)	(161.650.809)	(98.295.671)	(954.026.056)	(528.108.086)
aset tetap (Catatan 8) Lain-lain	(59.173.576) 847.469.054	(57.274.345) 938.172.634	(471.616.946) 3.989.233.153	863.338.730 2.553.138.132	(29.665.814) 1.802.712.060
Jumlah	684.893.817	719.247.480	3.419.320.536	2.462.450.806	1.244.938.160

### 23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihakpihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Porcontaco Torbadan

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah					Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)			
	30 Juni	31	Desember		30 Juni	31 Desember			
	2019	2018	2017	2016	2019	2018	2017	2016	
<u>Piutang Usaha</u> PT Karya Agung Abadi	27.013.169.403	33.942.840.183	27.588.899.639	30.830.573.681	2,509	3,059	2,613	2,749	
<u>Piutang Lain-lain</u> PT Wanakasita Nusantara	531.747.609	1.383.117.205	162.919.378		0,049	0,125	0,015		
<u>Biaya Dibayar di Muka</u> PT Surya Fajar Lestari	203.052.000				0,019				
		Ju	mlah			Persentase Jumlah Liab			
		31 Desember				31 Desember			
	30 Juni 2019	2018	2017	2016	30 Juni 2019	2018	2017	2016	
<u>Utang Usaha</u> PT Agronusa Alam Sejahtera PT Prapat Tunggal Cipta	216.571.321	-	8.540.655 54.066.844	894.501.021 7.029.986	0,076		0,002 0,015	0,144 0,001	
Jumlah	216.571.321		62.607.499	901.531.007	0,076		0,017	0,145	
<u>Utang Lain-lain</u> PT Adrindo Intiperkasa	10.385.023.496	32.985.023.496	48.185.023.496	207.785.023.496	3,631	9,556	13,682	33,345	
		Ju	mlah			Persentase Jumlah Eki			
		31	Desember			31	Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016	30 Juni 2019	2018	2017	2016	
<u>Uang Muka Setoran</u> <u>Modal Saham</u> PT Adrindo Intiperkasa		350.000.000.000	350.000.000.000	150.000.000.000		45,787	49,731	30,093	

# 23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jumlah					Jumlah Akun ya	ase Terhada ang Bersang			
	30 .	Juni		31 Desembe	er	30 Juni		31 Desember		
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Penjualan PT Karya Agung Abadi	49.038.935.133	41.259.113.099	100.690.304.131	93.931.333.625	97.334.880.718	16,343	16,890	16,542	21,218	17,090
Pembelian PT Agronusa Alam Sejahtera PT Prapat Tunggal Cipta PT Wanakasita Nusantara	1.991.447.640 66.468.787	902.479.000 31.403.365	1.471.632.400 81.766.248	5.586.578.950 212.177.695 7.311.000	4.542.346.400 90.967.813 1.584.708.000	1,370 0,046	0,736 0,026	0,482 0,027	2,607 0,099 0,003	1,999 0,040 0,697
Jumlah	2.057.916.427	933.882.365	1.553.398.648	5.806.067.645	6.218.022.213	1,416	0,762	0,509	2,709	2,736
Beban sewa CV Auto Diesel Radiators Co. PT Surya Fajar Lestari	510.720.000 203.040.000	510.720.000 175.968.000	1.021.440.000 351.936.000	996.600.000 351.936.000	1.001.760.000 703.872.000	71,553 28,447	74,374 25,626	74,374 25,626	73,902 26,098	58,108 40,829
Jumlah	713.760.000	686.688.000	1.373.376.000	1.348.536.000	1.705.632.000	100,000	100,000	100,000	100,000	98,937
Beban listrik CV Auto Diesel Radiators Co.	16.007.168	20.475.519	37.623.794	33.447.413	40.380.605	48,277	55,184	48,691	40,841	32,948
Beban telepon CV Auto Diesel Radiators Co.	32.184.233	27.772.557	56.010.954	53.938.617	70.243.394	60,039	51,600	52,183	57,171	66,669
Pendapatan lain-lain PT Wanakasita Nusantara	632.522.700	326.130.400	1.143.759.675	1.205.251.672	775.584.802	63,515	34,762	28,671	47,207	43,023

## Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan PT Adrindo Intiperkasa (PT AIP), yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pendanaan dari AIP yang terdiri atas i) Senilai Rp 350.000.000.000 merupakan uang muka setoran modal saham, (ii) Senilai maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 merupakan fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga. Perjanjian tersebut terakhir memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2020. Uang muka setoran modal saham tersebut tidak dapat dikembalikan ke AIP dan akan dijadikan modal saham Perusahaan senilai nilai nominal, atas nama PT AIP atau pemegang saham lainnya yang ditentukan oleh PT AIP pada waktu yang disepakati dan ditentukan kemudian oleh para pemegang saham.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, antara lain dijamin dengan tanah dan bangunan milik Eddy Hartono dan jaminan perusahaan PT Adrindo Intiperkasa (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 10).
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari Norddeutsche Landesbank Girozentrale Hanover, dijamin dengan jaminan perusahaan PT Adrindo Intiperkasa (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 10).
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, dengan CV Auto Diesel Radiators Co. (pihak berelasi lainnya) dengan luasan masing-masing 276m2 dan 332m2, dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun masing-masing sampai dengan September 2019 dan Juni 2020 dan dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa gudang seluas 1.128 m² yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2019 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

# 23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

#### Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

• Perusahaan memiliki perjanjian pinjam pakai lahan seluas 1 Ha yang terletak di Desa Mendis Jaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan PT Wanakasita Nusantara (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 2 tahun sampai dengan Januari 2020 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Adrindo Intiperkasa	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi keuangan
PT Karya Agung Abadi	Personil manajemen kunci dari entitas induknya	Transaksi usaha
PT Agronusa Alam Sejahtera	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
PT Wanakasita Nusantara	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi sewa, keuangan dan usaha
PT Prapat Tunggal Cipta	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
CV Auto Diesel Radiators Co.	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi sewa
PT Surya Fajar Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi sewa
Eddy Hartono	Pihak pengendali	Transaksi keuangan

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan y Pada Tang	•	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember			
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
(dalam milyar Rupiah) Imbalan kerja jangka pendek	2,6	1,7	4,1	3,8	3,3	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

#### 24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama berupa jual beli bahan baku kayu dengan CV Agro Produksi Lestari, CV Bala Putra Dewa, CV Berlian Indah, CV Dua Bintang, CV Rama Mandiri, CV Karya Subur Abadi, CV Utilindo Perkasa Nusantara, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, CV Bintang Bungo Fajar (pihak ketiga). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pengiriman sesuai dengan spesifikasi kayu sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- b. Pada tanggal 7 Mei 2014, Perusahaan dan Bank CIMB Niaga mengadakan Perjanjian Jual Beli Valuta Asing dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, dan terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 November 2019.

### 25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing			Ekuivalen Dalam Rupiah				
		3	1 Desember			31 Desember		
	30 Juni 2019	2018	2017	2016	30 Juni 2019	2018	2017	2016
<u>Aset</u> Kas di bank								
Nas di bank Dolar Amerika Serikat	1.012.945	782.890	516.730	700.838	14.324.052.391	11.337.040.082	7.000.652.215	9.416.464.877
Euro Eropa	30.013	9.360	11.710	16.122	482.474.186	155.009.196	189.399.016	228.313.217
Piutang usaha	30.013	9.300	11.710	10.122	402.474.100	155.009.190	109.399.010	220.313.217
Dolar Amerika Serikat	481.303	2.066.754	826.647	583.225	6.806.105.201	29.928.671.058	11.199.413.684	7.836.205.457
Liabilitas	401.303	2.000.734	020.047	303.223	0.000.103.201	29.920.071.030	11.133.413.004	1.030.203.431
Utang usaha								
Dolar Amerika Serikat	(606.821)	(109.584)	(11.760)	(89.743)	(8.581.056.327)	(1.586.887.248)	(159.328.993)	(1.205.783.548)
Euro Eropa	(40.176)	(1.389)	(17.399)	(15.065)	(645.875.491)	(23.009.334)	(281.417.451)	(213.351.458)
Yen Jepang	(1.083)	(966)	(1.054)	(.0.000)	(141.903)	(126.490)	(126.490)	(210.0011100)
Franc Swiss	(1.000)	(000)	(	(4.828)	(111.000)	(1201100)	(120.100)	(63.627.907)
Dolar Singapura	_	_	_	(536)	_	_	_	(4.985.264)
Biaya masih harus dibayar				(000)				(1.000.201)
Dolar Amerika Serikat	(114.078)	(131.527)	(126.078)	(148.843)	(1.613.175.442)	(1.904.639.946)	(1.708.105.510)	(1.999.860.729)
Utang bank	(,	(	(	(,	()	(,	(	()
Dolar Amerika Serikat	(9.410.408)	(11.729.611)	(12.683.490)	(15.843.402)	(133.072.582.722)	(169.856.499.438)	(171.835.918.710)	(212.871.945.696)
Liabilitas - bersih					(122.300.200.107)	(131.950.442.120)	(155.595.432.239)	(198.878.571.051)

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

# 26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan y Pada Tangg		Tahun yang E	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	25.730.286.102	21.345.715.739	59.895.927.648	5.665.717.968	35.781.834.827	
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar *)	7.651.933.702	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	
Laba per saham	3	5	13	1	8	

<sup>&</sup>lt;sup>\*)</sup> Setelah penyesuaian secara retroaktif atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 30).

### 27. INFORMASI SEGMEN

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

# Segmen Usaha

30 Juni 2019	MDF Jepang	MDF Regular	MDF ME	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih	152.675.636.386	84.855.366.644	52.588.612.946	9.946.184.092	300.065.800.068
Beban pokok penjualan	(105.233.196.741)	(62.386.160.836)	(40.257.601.253)	(9.083.501.030)	(216.960.459.860)
Hasil segmen (laba bruto)	47.442.439.645	22.469.205.808	12.331.011.693	862.683.062	83.105.340.208
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan Beban umum dan administrasi tidak					(31.607.156.936)
dapat dialokasikan					(13.909.975.305)
Beban keuangan Pendapatan bunga					(8.301.039.050) 10.362.351
Lain-lain - bersih					3.045.214.444
Laba sebelum beban pajak penghasilan					32.342.745.712
Beban pajak penghasilan					(6.612.459.711)
Laba tahun berjalan					25.730.286.001
Laba komprehensif lain - setelah pajak					443.622.167
Laba komprehensif lain tahun berjalan					26.173.908.168
Aset Segmen					
Persediaan barang jadi Aset tidak dapat	16.246.458.123	16.554.181.363	23.335.325.970	375.844.466	56.511.809.922
dialokasikan					1.020.043.985.623
Jumlah Aset					1.076.555.795.545
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					286.046.412.296
Jumlah Liabilitas					286.046.412.296
Penambahan aset tetap					27.965.688.106
Penyusutan					40.699.285.274
31 Desember 2018	MDF Jepang	MDF Regular	MDF ME	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih	132.845.649.825	217.332.056.335	235.408.039.705	23.094.394.906	608.680.140.771
Beban pokok penjualan	(88.597.122.277)	(150.164.488.694)	(159.720.856.854)	(20.612.509.526)	(419.094.977.351)
Hasil segmen (laba bruto) Beban penjualan tidak	44.248.527.548	67.167.567.641	75.687.182.851	2.481.885.380	189.585.163.420
dapat dialokasikan Beban umum dan					(72.007.457.054)
administrasi tidak dapat dialokasikan					(25.511.269.615)
Beban keuangan					(16.751.617.054)
Pendapatan bunga					32.031.526
Lain-lain - bersih					(4.684.907.196)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					70.661.944.027
Beban pajak penghasilan					(10.769.203.981)
Laba tahun berjalan					59.892.740.046

# 27. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

## Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2018 (lanjutan)	MDF Jepang	MDF Regular	MDF ME	Lain-lain	Jumlah
Laba komprehensif lain - setelah pajak					736.104.349
Laba komprehensif lain tahun berjalan					60.628.844.395
Aset Segmen Persediaan barang jadi Aset tidak dapat	15.508.518.678	7.777.408.913	13.470.674.687	495.184.350	37.251.786.628
dialokasikan					1.072.328.328.257
Jumlah Aset					1.109.580.114.885
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					345.168.464.792
Jumlah Liabilitas					345.168.464.792
Penambahan aset tetap					36.029.226.956
Penyusutan					79.325.985.965
31 Desember 2017	<i>MDF</i> Jepang	MDF Regular	MDF ME	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih	78.349.324.907	217.489.036.228	130.809.630.771	16.040.509.757	442.688.501.663
Beban pokok penjualan	(57.123.786.712)	(166.891.843.708)	(93.606.451.915)	(14.519.585.119)	(332.141.667.454)
Hasil segmen (laba bruto) Beban penjualan tidak dapat dialokasikan Beban umum dan administrasi tidak	21.225.538.195	50.597.192.520	37.203.178.856	1.520.924.638	110.546.834.209 (64.216.944.216)
danaması kuda dapat dialokasikan Beban keuangan Pendapatan bunga Lain-lain - bersih					(24.181.848.788) (20.855.834.868) 20.128.894 2.481.338.095
Laba sebelum beban pajak penghasilan					3.793.673.326
Manfaat pajak penghasilan					1.871.928.883
Laba tahun berjalan					5.665.602.209
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(341.467.078)
Laba komprehensif lain tahun berjalan					5.324.135.131
Aset Segmen Persediaan barang jadi	2.627.244.154	8.540.470.106	8.825.289.249	1.213.751.973	21.206.755.482
Aset tidak dapat dialokasikan					1.034.751.418.863
Jumlah Aset					1.055.958.174.345
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					352.175.368.647
Jumlah Liabilitas					352.175.368.647
Penambahan aset tetap					28.611.516.916
Penyusutan					74.264.928.348

## 27. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

## Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2016	MDF Jepang	MDF Regular	MDF ME	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih	46.356.436.133	210.542.924.935	286.456.598.534	26.198.364.329	569.554.323.931
Beban pokok penjualan	(31.432.809.216)	(158.458.702.643)	(185.770.862.141)	(20.686.351.755)	(396.348.725.755)
Hasil segmen (laba bruto) Beban penjualan tidak dapat dialokasikan Beban umum dan	14.923.626.917	52.084.222.292	100.685.736.393	5.512.012.574	173.205.598.176 (99.232.329.147)
administrasi tidak dapat dialokasikan Beban keuangan Pendapatan bunga Lain-lain - bersih					(19.654.005.691) (27.617.980.300) 43.712.811 7.585.642.400
Laba sebelum beban pajak penghasilan					34.330.638.249
Manfaat pajak penghasilan					1.451.148.329
Laba tahun berjalan					35.781.786.578
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(252.214.879)
Laba komprehensif lain tahun berjalan					35.529.571.699
Aset Segmen Persediaan barang jadi Aset tidak dapat	16.087.113.946	8.998.918.906	4.948.780.050	1.509.221.667	31.544.034.569
dialokasikan					1.090.048.160.526
Jumlah Aset					1.121.592.195.095
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					623.133.524.528
Jumlah Liabilitas					623.133.524.528
Penambahan aset tetap					44.046.950.931
Penyusutan					68.212.071.770

## Segmen Geografis

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis lokasi pelanggan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Enam Bulan ya Pada Tangg		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember		
	2019	2018 (Tidak Diaudit)	2018	2017	2016
Jepang	152.675.636.386	41.641.199.927	132.845.649.825	78.349.324.907	52.287.706.987
Indonesia	72.572.271.518	65.180.066.496	146.741.263.069	133.934.081.560	136.038.420.317
Timur Tengah	52.588.612.946	97.782.552.891	235.408.039.705	130.809.630.771	286.456.598.534
Lainnya	22.229.279.218	39.671.023.441	93.685.188.172	99.595.464.425	94.771.598.093
Jumlah	300.065.800.068	244.274.842.755	608.680.140.771	442.688.501.663	569.554.323.931

### 28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

#### Faktor-faktor Risiko Keuangan

### Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 10).

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2019				
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat		
Suku bunga mengambang					
Kas di bank	15.244.408.687	-	15.244.408.687		
Utang bank jangka pendek Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(70.031.944.099)	-	(70.031.944.099)		
Utang bank Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(58.890.074.607)	-	(58.890.074.607)		
Utang bank	-	(84.302.247.920)	(84.302.247.920)		
Jumlah	(113.677.610.019)	(84.302.247.920)	(197.979.857.939)		
		31 Desember 2018			
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat		
Suku bunga mengambang					
Kas di bank	12.013.499.612	-	12.013.499.612		
Utang bank jangka pendek Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(69.887.699.756)	-	(69.887.699.756)		
Utang bank Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(71.537.359.675)	-	(71.537.359.675)		
Utang bank	-	(108.817.016.943)	(108.817.016.943)		
Jumlah	(129.411.559.819)	(108.817.016.943)	(238.228.576.762)		

## 28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

### Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2017				
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat		
Suku bunga mengambang					
Kas di bank	11.077.852.463	-	11.077.852.463		
Utang bank jangka pendek Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(35.000.000.000)	-	(35.000.000.000)		
Utang bank	(69.894.661.204)	-	(69.894.661.204)		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	,		,		
Utang bank	-	(155.699.390.413)	(155.699.390.413)		
Jumlah	(93.816.808.741)	(155.699.390.413)	(249.516.199.154)		
		31 Desember 2016			
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat		
Suku bunga mengambang					
Kas di bank	10.229.767.547	-	10.229.767.547		
Utang bank jangka pendek Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(38.339.857.284)	-	(38.339.857.284)		
Utang bank Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh	(113.537.409.789)	-	(113.537.409.789)		
tempo dalam waktu satu tahun Utang bank	-	(223.660.911.664)	(223.660.911.664)		
Jumlah	(141.647.499.526)	(223.660.911.664)	(365.308.411.190)		

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

## Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

# 28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

## Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

#### Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

### Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan bank	15.299.095.056	15.299.095.056	
Piutang usaha	45.858.743.306	45.858.743.306	
Piutang lain-lain	809.357.596	809.357.596	
Jumlah Aset Keuangan	61.967.195.958	61.967.195.958	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang bank jangka pendek	70.031.944.099	70.031.944.099	
Utang usaha	34.344.109.938	34.344.109.938	
Biaya masih harus dibayar Utang jangka panjang yang jatuh tempo	7.807.009.435	7.807.009.435	
dalam waktu satu tahun			
Utang bank	58.890.074.607	58.890.074.607	
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	171.073.138.079	171.073.138.079	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	84.302.247.920	84.302.247.920	
Utang lain-lain	10.385.023.496	10.385.023.496	
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	94.687.271.416	94.687.271.416	
Jumlah Liabilitas Keuangan	265.760.409.495	265.760.409.495	

# 28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

# Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar Kas dan bank Piutang usaha Piutang lain-lain	12.053.472.462 74.683.148.621 2.567.029.254	12.053.472.462 74.683.148.621 2.567.029.254
Jumlah Aset Keuangan	89.303.650.337	89.303.650.337
•		
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	69.887.699.756	69.887.699.756
Utang usaha	24.779.613.189	24.779.613.189
Biaya masih harus dibayar	8.534.651.865	8.534.651.865
Utang lain-lain Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.595.460.048	2.595.460.048
Utang bank	71.537.359.675	71.537.359.675
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	177.334.784.533	177.334.784.533
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	108.817.016.943	108.817.016.943
Utang lain-lain	32.985.023.496	32.985.023.496
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	141.802.040.439	141.802.040.439
Jumlah Liabilitas Keuangan	319.136.824.972	319.136.824.972
	31 Desembe	er 2017
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	11.125.527.597	11.125.527.597
Piutang usaha	47.648.656.923	47.648.656.923
Piutang lain-lain	487.935.630	487.935.630
Jumlah Aset Keuangan	59.262.120.150	59.262.120.150
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	35.000.000.000	35.000.000.000
Utang usaha	15.789.235.156	15.789.235.156
Biaya masih harus dibayar	5.867.121.305	5.867.121.305
Utang lain-lain	6.995.274.617	6.995.274.617
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	69.894.661.204	69.894.661.204
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	133.546.292.282	133.546.292.282

# 28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

## Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

31	Desember	201	7
----	----------	-----	---

Nilai wajar

Nilai tercatat

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	155.699.390.413	155.699.390.413
Utang lain-lain	48.185.023.496	48.185.023.496
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	203.884.413.909	203.884.413.909
Jumlah Liabilitas Keuangan	337.430.706.191	337.430.706.191
	31 Desembe	er 2016
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	10.301.876.321	10.301.876.321
Piutang usaha	48.979.160.550	48.979.160.550
Piutang lain-lain	787.875.237	787.875.237
Jumlah Aset Keuangan	60.068.912.108	60.068.912.108
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	38.339.857.284	38.339.857.284
Utang usaha	16.019.049.260	16.019.049.260
Biaya masih harus dibayar	4.261.538.294	4.261.538.294
Utang lain-lain	8.596.606.585	8.596.606.585
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	113.537.409.789	113.537.409.789
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	180.754.461.212	180.754.461.212
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	223.660.911.664	223.660.911.664
Utang lain-lain	207.785.023.496	207.785.023.496
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	431.445.935.160	431.445.935.160
Jumlah Liabilitas Keuangan	612.200.396.372	612.200.396.372

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

### 28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

#### Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

## 29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

#### a. Aktivitas Non-Kas

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
_	2018	2017	2016
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	2.532.299.952	-	-
Reklasifikasi liabilitas jangka panjang - utang lain-lain ke uang muka setoran modal saham	-	200.000.000.000	-
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	-	-	65.000.000

## b. Rekonsiliasi utang neto

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut :

	1 Januari 2019	Arus Kas	Aktivitas Non-Kas	30 Juni 2019
Utang bank	250.242.076.374	(37.017.809.748)	-	213.224.266.626
Utang lain-lain	32.985.023.496	(22.600.000.000)	-	10.385.023.496
Jumlah	283.227.099.870	(59.617.809.748)		223.609.290.122

# 29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi utang neto (lanjutan)

	1 Januari 2018	Arus Kas	Aktivitas Non-Kas	31 Desember 2018
Utang bank Utang lain-lain	260.594.051.617 48.185.023.496	(10.351.975.243 ) (15.200.000.000 )	-	250.242.076.374 32.985.023.496
Jumlah	308.779.075.113	(25.551.975.243)	-	283.227.099.870

#### 30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a) Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal
  - 6 Agustus 2019 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 5, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:
  - Perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk serta mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
  - Perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Sehingga rincian pemilikan saham Perusahaan setelah perubahan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Adrindo Intiperkasa	6.600.000.000	82,50%	660.000.000.000
Heffy Hartono	1.200.000.000	15,00%	120.000.000.000
Tropical Resources Investment Pte., Ltd.	200.000.000	2,50%	20.000.000.000
Jumlah	8.000.000.000	100,00%	800.000.000.000

- Peningkatan modal dasar yang semula Rp 1.000.000.000 terbagi atas 10.000.000 saham menjadi Rp 2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000.000 saham.
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 1.450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Memberikan program Alokasi Saham kepada karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5% dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana (IPO).
- Memberikan program Alokasi Saham kepada manajemen (management stock option plan) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.

# 30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- a) Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 6 Agustus 2019 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 5, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
  - Perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan, menjadi sebagai berikut:

**Komisaris** 

Komisaris Utama : Surja Hartono Komisaris : Djojo Hartono Komisaris Independen : Sumarni

<u>Direksi</u>

Direktur Utama : Heffy Hartono
Direktur : Ang Andri Pribadi
Direktur : Thomas Verdiyanto

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0051677.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 14 Agustus 2019.

b) Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, susunan anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Sumarni

Anggota: Maryana Widjaja Anggota: Tsun Tien Wen Lie

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

- c) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019, Perusahaan telah menunjuk Thomas Verdiyanto sebagai Sekretaris Perusahaan.
- d) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019, susunan anggota satuan pengawas internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Happy Endra Nova Simatupang

Anggota : Marco Caspar Ligawirady

- e) Pada tanggal 26 Juli 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank Nord LB perihal persetujuan pengesampingan atas pembatasan kondisi antara lain melakukan perubahan anggaran dasar.
- f) Pada tanggal 29 Juli 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan atas rencana Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Perusahaan dan persetujuan pengesampingan atas ketentuan terkait perubahan anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham, investasi baru dan pembagian dividen.
- g) Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan pengesampingan pelanggaran persyaratan rasio keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

# 30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- h) Pada tanggal 6 September 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank Nord LB perihal persetujuan pengesampingan pelanggaran persyaratan rasio keuangan pada tanggal 30 Juni 2019. 31 Desember 2018. 2017 dan 2016.
- i) Pada bulan September 2019, utang lain-lain pihak berelasi kepada PT Adrindo Intiperkasa telah dilunasi seluruhnya.
- j) Pada tanggal 23 September 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan pencabutan jaminan tanah dan bangunan atas nama Eddy Hartono dan jaminan perusahaan dari PT Adrindo Intiperkasa dan covenant tambahan dimana PT Adrindo Intiperkasa wajib memelihara kepemilikan saham minimal 70% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan penawaran umum perdana. Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan revisi atas covenant tambahan tersebut, menjadi PT Adrindo Intiperkasa wajib memelihara kepemilikan saham minimal 51% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan penawaran umum perdana.

#### 31. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut ini dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 30 Juni 2019:

	30 Desember 2018			
Akun yang direklasifikasi	Saldo sebelum Reklasifikasi	Jumlah yang Direklasifikasi	Saldo setelah Direklasifkasi	
Beban pokok penjualan Beban penjualan	482.038.335.787	(62.943.358.436) 72.007.457.054	419.094.977.351 72.007.457.054	
Beban umum dan administrasi	34.575.368.233	(9.064.098.618)	25.511.269.615	
		30 Desember 2017		
Akun yang direklasifikasi	Saldo sebelum Reklasifikasi	Jumlah yang Direklasifikasi	Saldo setelah Direklasifkasi	
Beban pokok penjualan	388.777.088.203	(56.635.420.749) 64.216.944.216	332.141.667.454	
Beban penjualan Beban umum dan administrasi	31.763.372.255	(7.581.523.467)	64.216.944.216 24.181.848.788	
		30 Desember 2016		
Akun yang direklasifikasi	Saldo sebelum Reklasifikasi	Jumlah yang Direklasifikasi	Saldo setelah Direklasifkasi	
Beban pokok penjualan	488.286.443.639	(91.937.717.884)	396.348.725.755	
Beban penjualan	-	99.232.329.147	99.232.329.147	
Beban umum dan administrasi	26.948.616.954	(7.294.611.263)	19.654.005.691	
Utang lain-lain	14.351.208.593	(5.754.602.008)	8.596.606.585	
Utang usaha	10.264.447.252	5.754.602.008	16.019.049.260	
Pajak dibayar di muka Uang muka pembelian aset	17.513.299.825 340.000.000	(2.130.229.532) (340.000.000)	15.383.070.293	
Aset tidak lancar lainnya	903.156.603	2.470.229.532	3.373.386.135	

#### 32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk Iaporan keuangan 30 Juni 2019:

#### Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 15 (Amandemen 2017) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

### 33. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019, 30 Juni 2018 (tidak diaudit) dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, disertai dengan beberapa tambahan pengungkapan dan perubahan lainnya (pada Catatan 6, 8, 10, 13,16, 17,18, 23, 30 dan 31 atas Laporan Keuangan).